BIBLIOGRAPHY

Allan, Keith and Burridge, Kate. 2006. *Forbidden Words ;Taboo and the Censoring of Language*. New York: Cambridge University Press.

Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating. Theory and Practice*, Londres/New York, Longman, coll. Applied Linguistic and Language Study, p. 298.

Brislin, Richard W, ed. 1976. *Translation: Application and Research*. New York: Gradner Press Inc.

Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press

Chappelle, A.C. 1998. Some notes on systemic functional linguistics.

www.public.iastaet.edu/acarole/ling511//sfl.html retrieved on July 22, 2013.

Creswell, J. W. 2008. Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (3rded.) Upper Saddle River. NJ: Pearson Education.

Davoodi, Z. (2009). On the Translation of the Taboos. Retrieved from internet on 2020

http://www.translationdirectory.com/articles/article 2052.php

Eggins, S. 2004. An introduction to systemic functional linguistics. London:

Continuum International Publishing Group.

Fi'aunilah. 2018. *Analisis Teknik dan Metode Penerjemahan Istilah Vulgar pada Novel "Cantik itu Luka" ke dalam Beauty is A Wound*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Gerot, Linda and Peter Wignell. 1994. Making Sense of Functional Grammar. Australia : Gerd Stabler

Halliday, M.A.K. (1985). An introduction to functional grammar. London: Edward Arnold

Halliday, M.A.K. 1995. On language in relation to the evolution of human consciousness. In A. Sture (ed.) Of Thoughts and Words (Proceedings of Nobel Symposium 92: The Relation between Language and Mind). London: Imperial College Press, pp. 45–84.

Hatim, B. and Mason, I. 1997. *Translator as communicator.* London and New York: Routledge.

House, J. 2015. *Translation Quality Assessment*: Past and Present. New York: Routledge.

Kurniawan, Eka. 2002. *Cantik itu Luka*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, Eka. 2015. *Beauty is Wound* (Trans. Annie Tucker). US: New Direction

Machali, Rochayah. 2007. Campur Tangan Penerjemah: „mengkhianati" teks asli? Makalah dalam Seminar Nasional Penerjemahan. FBS UNY.

Machali, Rochayah. 2009. Pedoman bagi Penerjemah. Bandung: Kaifa.

Moleong, L. 2002. Metodologi penelitaian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Newmark, P. 1988. A Textbook of Translation. New York: Prentice Hall.

Nida, E. A., & Taber, C. R. 1974. *The theory and practice of translation*. Leiden, Published for the United Bible Societies by E.J. Brill.

Pérez, Maria Calzada. (2007). Transitivity in Translating. Bern: Peterlang AG, International Academic Publisher.

Rahmadhani. 2008. The Translation of Verbal Shifts of Djenar Maesa Ayu's Short Story Namanya…, Into Her Name By Michael Nieto Garcia: An Approach to Systemic Functional Linguistics. Unpublished Thesis.

Riztya, Rinda. 2019. Transitivity Shift in The Twits's English and Its Indonesian Translated Versions. Journal Volume 1.

Simatupang, Maurits D.S. 1999. Pengantar Teori Terjemahan. Jakarta : Depdiknas.

Suardasa (2008). The Analysis of Transitivity Shift on Translation Mengapa Bali disebut Pulau Seribu Pulau. Unpublished Thesis.

APPENDICES

Appendix 1

TRANSITIVITY ANALYSIS

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	"Karena *kau meminta seorang pelacur membuka pakaiannya,*" (hal.8)	"You are asking a prostitute to take off her clothes", Page 8)						v						v
2	"Kau harus punya uang untuk membayarku" (hal.8)	"so you'd better have the money to pay me." (Page 8)	v						v					
3	Mereka bertarung di atas tempat tidur (hal.15)	They wrestled on the bed (Page 15)	v						v					
4	ia mengaku tak merasakan apa pun kecuali sesuatu yang menggelikan di tengah selangkangannya. (hal. 15)	she didn't feel much, just a little tickle in the middle (Page 15)		v						v				
5	"seperti seekor capung mencakar lubang udel," kata si pelacur. (hal.15)	"It was like a dragonfly scratching at my bellybutton," said the prostitute (Page 16)						v						v
6	Lelaki itu menyerangnya dengan ganas, nyaris tanpa basa basi,. (hal.15)	The man attacked her fiercely, with almost no small talk, (p.16)	v						v					
7	Ia mati tergeletak dalam pelukannya dengan tombak masih teracung basah.	He died sprawled out in her embrace with his lance still wet and outstretched. (page 16)			v					v				
8	Pagi itu ia telanjang di kursi putar milik si kepala sekolah, (hal.23)	that morning she found herself naked on the principlal's swiveling office chair (page 21)	v								v			
9	mereka bercinta di bawah dengung kipas angin selama dua puluh tiga menit. (hal.23)	they made love under the drone of the fan for twenty-three minutes, (page 21)	v						v					
10	"ini suara orang bercinta di atas tempat tidur", kata Dewi Ayu. (hal.26)	"it's the sound of people making love," Dewi Ayu continued. (page 27)						v						v
11	"apakah kau mengajarinya masturbasi?", tanya Dewi Ayu. (hal.26)	"Did you teach her how to masturbate?" asked Dewi Ayu. (page.27)						v						v
12	Ia bahkan nyaris lupa bagaimana menyetubuhi mereka, (hal.30)	He had practically forgotten how to sleep with one. (page 31)		v						v				
13	terakhir kali ia pergi ke tempat pelacuran adalah bertahun-tahun lalu, (hal.30)	The last time he had gone to the whorehouse had been many years ago, and (page 31)			v				v					
14	terakhir kali ia melakukannya sendiri, dengan tangan, juga bertahun-tahun lalu. (hal.30)	the last time he had done it by himself, with his own hand, had been many years ago as well. (page 31)			v				v					
15	"Aku bahkan tak yakin bisa memerawaninya." (hal.30)	"I'm not even sure I can marry her." (page 20)		v						v				
16	"Tak masalah apakah kau atau kontol anjing yang akan memerawaninya" Kata si Jawara galak. (hal. 30)	"It doesn't matter whether it's you or dog's dick that takes her virginity" (page 31)						v			v			
17	ia menyuruh lelaki itu mengisap puting susunya, yang tengah tumbuh begitu mungil". (hal.31)	she told the guy suck on her adorable pert little nipple. (Page 32)						v						v
18	dengan segera lelaki itu terpana oleh pesona pelacuran (hal.33)	he immediately awed by these charms of prostitution. (p.34)		v						v				
19	"Ngentot pelacur bukanlah pengkhianatan (hal.33)	"doing it with a prostitute is not really a betrayal, (p.34)			v						v			
20	mereka dibayar dengan uang dan tidak dengan cinta" (hal.33)	because prostitutes are paid with money and not with love." (p.34)		v							v			
21	ia tengah memerkosa seekor sapi betina, atau ayam sampai ususnya keluar. (hal.33)	He would be caught raping a cow, or even a chicken, until its intestines came spilling out. (page 35)				v			v					
22	ia akan mengajari mereka bagaimana memanjakan kemaluan sendiri dengan menggosoknya mempergunakan air liur. (hal 35)	He would teach them (schoolboys) how to fondle their own genitals, rubbing and using their own spit: (page 36)	v						v					
23	mereka baru tahu ada cara kencing yang lebih nikmat daripada sekadar kencing biasa. (hal 35)	they had discovered a new way to pee that felt way better than peeing the usual way. (page 36)		v								v		
24	"Akan lebih menyenangkan jika mencobanya dengan kemaluan anak-anak perempuan." (hal. 35)	"It will be even more enjoyable if you try it with the private parts of little girls." (Page 36)		v						v				
25	Seluruh tubuhku telah dijilati dan dilumuri ludah orang Belanda, (hal. 37)	My whole body has been licked and splattered with a Dutchman's spit, (Page 38)			v						v			

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
26	kemaluanku telah ditusuk kemaluannya sebanyak seribu seratus Sembilan puluh dua kali." (hal. 37)	he has stabbed my privates one thousand one hundred and ninety-two times." (Page 38)			v				v					
27	Aku telah menusuk dua puluh delapan kemaluan perempuan sebanyak empat ratus enam puluh dua kali (hal.37)	I have stabbed twenty-eight different women's private as many as four hundred and sixty-two times (Page 38)	v						v					
28	aku menusuk tanganku sendiri dalam jumlah tak terhitung, belum termasuk kemaluan binatang, apakah kita berbeda? (hal.37)	I have stabbed my own hand countless times, and that's not even counting the privates of animals, so are we really all that different?" (Page 38)	v						v					
29	Seolah dewa cabul merasuki mereka (hal.37)	As if a lewd god took possession of them (Page 38)				v						v		
30	keduanya berlari mendekat dan berpelukan begitu erat, saling mencium di bawah kehangatan matahari tropis. (hal.37)	they embraced ever so tightly, kissing beneath the heat of the tropical sun. (Page 38)	v									v		
31	mereka menanggalkan seluruh pakaian yang melekat di tubuh, (hal.37)	they removed all the garments sticking to their bodies and tossed them away (Page 38)	v						v					
32	Ma Iyang yang telanjang dengan tubuh berkeringat memantulkan cahaya matahari (hal.38)	Ma Iyang, with her naked body covered in drops of sweat that reflected the rays of the sun. (Page 39)			v						v			
33	ia boleh menyetubuhinya sebab ia istrinya. (hal.53)	he makes love to her, since she was now his wife. (Page 52)				v			v					
34	Aku hanya ingin disentuh olehmu, dan tentu saja disetubuhi, sebab kau suamiku.(hal.53)	I just want you to touch me, and of course sleep with me, because you are my husband. (Page 52)			v					v				
35	dan orang-orang akan bilang Kemaluanmu tak lagi berfungsi. (hal.53)	and everyone will say that your dick doesn't work anymore. (page 53)						v						v
36	"Kau tak lagi perawan." (hal.53)	"You are not a virgin." (Page 53)			v						v			
37	Dengan telanjang bulat, ia berdiri di depan si lelaki tua yang tetap histeris dan berkata keras di telinga lelaki itu. (hal.54)	Stark naked , she stood in front of the still hysterical old man, and said loudly in his ear (page 53)	v						v					
38	Dewi ayu memasukan ujung jari tengah tangan kanan ke dalam lubang kemaluannya (hal.54)	Then Dewi Ayu inserted her middle finger into her vagina (page 53)	v						v					
39	Gadis itu meringis sedikit kesakitan, setiap kali jarinya bergerak diselangkanagan. (hal.54)	The girl whimpered a little at the pain, and trembled every time her finger moved in between her legs (Page 53)				v						v		
40	"Oh Tuhan, kecil sekali punya-mu!" (hal.63)	"Oh my God, yours is so small!" (Page 62)			v						v			
41	Jari-jari sang komandan meneruskan perjalanan menuruni lehernya dengan sapuan tangan kasar yang terlalu sering menggenggam pedang, pada lekukan tulangnya, dan terus sampai lingkar leher gaunnya. (hal.71)	His fingers continued their journey, travelling down her neck with rough hands that were too accustomed to holding a samurai sword, sweeping along the curve of her collarbone, and exploring the collar of her dress. (p.70)			v						v			
42	tangan lelaki itu telah menggenggam dada kirinya (hal. 71)	the man was already grabbing her left breast (p.70)			v				v					
43	Sang komandan melepas kancing gaun Dewi Ayu sesepat ia memeriksa jumlah pasukan, meremas dadanya, dan menciumi lehernya penuh berahi. (hal.71)	The commandant opened Dewi Ayu's dress as effectively as he examined his troops, and then he was squeezing her chest, and kissed her neck with a greedy lust. (p.70)	v						v					
44	tangannya merayap ke sana-kemari seolah ia menyesali kenapa dilahirkan hanya dengan dua tangan. (hal.71)	he regretted being born with only two of them. (p.70)		v						v				
45	Dengan cepat ia menelanjangi gadis itu, dan menelanjangi dirinya sendiri (hal.72)	He quickly stripped the girl naked, undressed himself(p.70)	v						v					
46	orang Jepang itu mulai menyerangnya dengan ganas (hal.72)	the Japanese man set upon her fiercely (p.70)	v						v					

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
47	Sang Komandan menggoncang tubuhnya demikian liar bokongnya terus menghantam tanpa henti menggoyangnya pula ke kiri ke kanan. (hal.72)	the commandant was shaking her body so wildly, pounding her without pause, and rocking her from left to right. (p.70)	v						v					
48	Sang Komandan terguling ke samping tubuh Dewi Ayu, terkapar dengan napas tuanya yang putus-putus. (hal.72)	the commandant rolled over next to Dewi Ayu, sprawled out heaving deep and ragged breaths. (p.70)				v						v		
49	Ia melayani prajurit-prajurit Jepang sama baik dengan pelanggannya terdahulu, (hal.88)	She served the Japanese soldiers just as graciously as she had served her previous customers (p.86)				v						v		
50	dan ia bahkan mencarikan mereka gadis-gadis yang lebih segar. (hal.88)	she even sought out fresher, younger girls	v						v					
51	beberapa gadis bahkan berhasil meloloskan diri dari kamar dalam keadaan telanjang sebelum . (hal. 90)	A number of the girls even succeeded in running out into the hall stark naked, before (p.88)				v						v		
52	tentara-tentara berhasil menangkap dan melemparkannya kembali ke atas tempat tidur. (hal. 90)	the soldiers recaptured them and threw them back on top of their beds. (p.88)				v			v					
53	Mereka melolong selama persetubuhan yang mengerikan itu, (hal. 90)	They wailed all through terrible unions (p.88)						v						v
54	lelaki Jepang membobol kemaluannya. (hal. 90)	Japanese busted up her vagina. (p.88)	v						v					
55	Si tentara gempal akhirnya mencabik-cabik pakaian perempuan di depannya, melemparkannya ke lantai, kini perempuan itu telanjang. (hal. 91)	The stocky soldier finally tore off the clothes of the woman in front of him, threw them to the floor, and now she was naked. (p.89)	v						v					
56	Ia merenggangkan kedua kaki perempuan itu hingga menganggkang, dan begitu pula kedua tangannya. (hal. 91)	He parted the woman's two arms and two legs until she was spread-eagled. (p.89)	v						v					
57	ia segera menelanjangi dirinya sendiri (hal.91)	he quickly got naked himself, . (p.89)			v						v			
58	Bahkan selama persetubuhan yang dingin itu Dewi Ayu tetap pada posisinya semula sebagaimana diatur si tentara Jepang (hal. 91)	For the whole cold coupling Dewi Ayu stayed in the same position that the Japanese soldier had placed her in (p.89)				v						v		
59	orang Jepang itu menyetubuhinya tak lebih dari tiga menit. (hal.91)	the man didn't take even three minutes. (p.89)	v						v					
60	Apa yang membuat Dewi Ayu menderita bukanlah percintaan liar yang tak mengenal lelah itu, yang nyaris membekukan tubuhnya dalam sikap diam yang misterius (hal.92)	what made Dewi Ayu suffer was not the crazy tireless screwing that froze her body in a quite and mysterious paralysis			v						v			
61	sementara seseorang menggerayang tubuh dan menyetubuhi mereka, (hal.92)	someone assaulted their body and fucked tem	v						v					
62	kata Dewi Ayu, menyerah. "Perkosalah mereka." (hal.93)	Dewi Ayu said "you rape them." (p.91)						v						v
63	kata Dewi Ayu. "Mereka semua sama mengincar selangkangan betina." (hal.93)	said Dewi Ayu. "They all target female genitalia." (p.91)						v						v
64	"Tak pernah kudengar seorang perempuan memerkosa lelaki." (hal.97)	"I have never heard of woman raping a man." (p.94)		v						v				
65	"Jika ia memerkosaku, aku tak akan melawan," kata Ola (hal.97)	"if he ravished me, I would not resist" (p.95)						v	v					
66	"Mama, aku bekas pelacur." (hal.97)	"Mama, I was forced into prostitution." (p.95)			v					v				
67	seorang pelacur juga mati di tengah percintaan, (hal.109)	Prostitute also died in the middle of a lovemaking session (p.107)		v						v				
68	ia sangat membatasi hanya tidur dengan seorang lelaki dalam semalam. (hal.110)	she strictly limited herself to just one man per evening. (p.108)	v						v					
69	Mama Kalong memberi tarif mahal bagi siapapun yang menginginkan tubuhnya. (hal.110)	Mama Kalong charged a high price and the extra profit went to her (p. 108)	v						v					

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
70	"Ia pelacur terbaik disini, namanya Dewi Ayu," (hal.126)	"That's Dewi Ayu, and she's the best whore here," (p. 123)			v						v			
71	"Aku akan mengencingi kemaluannya seperti harimau menandai daerah kekuasaannya." (hal.127)	"I am going to piss on her privates like a tiger marking his territory." (p.123)	v						v					
72	"Segeralah, Sayang, sebelum kau ngompol di celana,". (hal.127)	well be quick then, darling, before you pee in your pantas				v			v					
73	Mereka bercinta malam itu dan bercumbu nyaris semalaman. (hal.127)	They made love almost all night long, filled with heat and passion (p.124)	v						v					
74	Bahkan meskipun ia telah menidurinya, (hal.132)	Even though he had already slept, (p.128)	v						v					
75	dan ia telah melihatnya telanjang, (hal.132)	he had seen her naked (128)		v						v				
76	"paling tidak aku membayarmu setiap hari sebagai pelacur." (hal.133)	I pay you every day for yourexclussive service 128)	v						v					
77	"Masalahnya lelaki tak setiap hari bisa meniduriku. (hal.133)	I cant have sex every single day	v						v					
78	"Jadi kau sepakat bahwa kau jadi pelacurku seumur hidupmu?" (hal.133)	"so you agree to become my private whore for the rest of your life?'" (p. 129)		v						v				
79	"Aku bisa mengganti kemaluanku dengan ujung jari, atau kaki sapi." (hal.134)	I can use my finger or a cow's hoof in place of my dick (129)	v						v					
80	"Menjadi seorang pelacur, kau harus mencintai segalanya semua orang, semua benda: kemaluan, ujung jari, atau kaki sapi. Aku merasa jadi seorang santa sekaligus sufi." (hal.134)	to be a whore you have to love everybody, everything, , all of it; penises, fingers, and cow's hooves				v				v				
81	"Semua kemaluan perempuan rasanya sama." (hal.137)	Unstranslated			v									
82	Ia menyetubuhi pelacur itu dengan ketergesagesaan yang sama. (hal.137)	He fucked that whore with urgency. (p.132)	v						v					
83	Setelah kemaluannya muntah-muntah, ia tergeletak sejenak (hal.137)	after his dick spewed, he rested for a moment (p.132)				v						v		
84	lelaki itu menyetubuhinya hanya dalam beberapa menit yang pendek, (hal.137)	he had only slept with her for a few short minutes, (p.132)	v						v					
85	lelaki itu hanya menyetubuhi lobang toilet. (hal.137)	as if that man had been fucking a toilet hole, (p.132)	v						v					
86	Awalnya pelacur itu menyuruh mereka naik tempat tidur dua-dua (hal.169)	At first the whore encouraged them to the climb up on the bed in pairs (p.162)						v				v		
87	ia punya lubang di depan dan belakang. (hal.169)	she had a hole in the front and in the back. (p.162)			v						v			
88	Tapi tak seorang pun mau berbagi lubang dengan tai (hal.169)	But none of them wanted to share a hole with a piece of shit (p.162)		v						v				
89	maka menidurinya satu persatu (incomplite clause-no subject)	so they just slept with her one by one. (p.162)							v					
90	"Masalahnya, dadanya belum juga tumbuh." (hal.174)	"the problem is, her breast haven't even started to grow (p.167)			v						v			
91	bahkan bulu kemaluannya belum muncul pula. (hal.174)	she doesn't even have any pubic hair yet." (p.167)			v						v			
92	Beberapa gadis, bahkan mencoba merayunya kembali. (hal.176)	The young girls even tried to seduce him again, (p.129)				v			v					
93	Dia menyeret Kliwon ke dalam tenda, menelanjanginya, membangunkan kemaluannya. (hal.176)	she dragged Kliwon into a tent, stripped him naked, and got his dick hard. (p.169)	v						v					
94	"Tak ada orang yang suka melihat kemaluannya tergantung kemana-mana" (hal.184)	"Nobody wants to see his privates dangling everywhere" (p.178)		v						v				
95	Dua orang lelaki itu baru saja menyetubuhinya, (hal.188)	Two of the men had just finished fucking her, (p.182)	v						v					

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
96	keduanya cengengesan sambil melap kemaluan dengan ujung kemeja. (hal.188)	both were grinning while wiping off their genitals with the bottoms of their shirts. (p.182)				v						v		
97	Seorang yang lain sedang menusukan tombaknya, (hal.188)	Another one was thrusting his spear, (p.182)	v						v					
98	Seorang yang lain tengah meremas-remas kedua buah dadanya, (hal.188)	Another was squeezing her breasts, (p.182)	v						v					
99	sementara lelaki terakhir menunggu dengan tak sabar sambil menggosok kemaluannya sendri dengan tangan (hal.188)	the last guy was waiting impatiently, stroking his own dick with his hand. (p.182)	v						v					
100	kau bisa ikut ngentot (hal.188)	*you can have a go*(p.182)	v						v					
101	Bahkan tak tampak trauma sedikit pun,. (hal.189)	She didn't look traumatized in the least, (p.183)		v						v				
102	ia lupa bahwa beberapa waktu sebelumnya segerombolan gelandangan telah memerkosanya	she had already forgotten what had happened		v						v				
103	Terutama ketika gadis itu memprotoli kemejanya, (hal.190)	Then when the girl pulled off his shirt, (p.141)	v						v					
104	ia merasakan sentuhan ganas buah dada yang bulat padat menyentuh di dadanya sendiri	he felt the touch of her firm round breasts against his chest		v						v				
105	Ia menemukan kembali darah pencintanya, (hal.190)	He once again felt passionate blood voraciously pumping through his veins, (p. 183)	v							v				
106	membuat Kliwon kini berada di atasnya, sama-sama telanjang dan sama-sama berahi. (hal.190)	so that now he was on top, both of them naked and aroused. (p. 183)	v						v					
107	Mereka bercinta dengan gerakan monoton namun penuh nafsu, (hal.190)	They overcame the limitations of the cramped sofa and made love with repetitive movements that were nevertheless full of lust (p. 184)	v						v					
108	Tak banyak yang mereka lakukan setiap hari sebagai kekasih, kecuali bercumbu nyaris sepanjang siang dan malam, (hal.192)	They didn't do very much except caress one another almost all day and all night long (p.185)	v						v					
109	Sofa adalah tempat favorit mereka untuk bercinta, (hal.192)	The sofa was their favorite place to make love, (p.185)			v						v			
110	gadis itu bahkan tidak menjerit oleh rasa sakit dan meneruskan percintaannya dengan lelaki itu. (p.192)	The girl didn't cry out, absorbed in her lovemaking (p.185)				v						v		
111	Mereka masih menikmati persetubuhan tersebut sampai puncak-puncak tertinggi yang pernah mereka raih (p.192)	they both reached the highest climax they had ever achieved. (p.185)		v								v		
112	Di akhir ejakulasinya, Kliwon terlempar kesamping dan mendengar gadis itu mengerang dan menggeliat. (hal.192)	After ejaculating, Kliwon collapsed on his side and heard the girl moan and writhe. (p.185)		v						v				
113	Alamanda semakin terperosok pada rasa cinta yang tak tertahankan, (hal. 204)	Alamanda sunk even deeper into the feelings of love that she could not control, (p.197)		v						v				
114	Ia harus telanjang, (hal. 207)	she would be naked, (p. 200)	v						v					
115	"sebab kau bahkan tak berani memerkosaku di tempat sesepi ini, tanpa seorang pun menjadi saksi, (hal. 208)	"because you are not even brave enough to come on to me in a place as quite as this, without anyone to be a witness (p.201)		v						v				
116	sementara aku telanjang di depanmu." (hal. 208)	with me here naked before you	v						v					
117	"Aku tak pernah memerkosa siapapun," kata Kamerad Kliwon (hal. 208)	unstranslated						v						
118	Mereka bahkan belum pernah berciuman, (hal. 210)	They had never even brushed lips before (p. 203)	v						v					
119	kini mereka saling berciuman begitu membara di bawah pohon ketapang. (hal. 210)	now they were kissing each other in a smouldering embrace underneath the almond tree. (p. 203)				v						v		

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
120	Ia melamunkan gadis itu, kecantikannya, tubuhnya (hal. 216)	He daydreamed about the girl's beauty, and her body		v						v				
121	dan ia terperosok ke dalam berahi yang meledak-ledak dalam ketidaksabaran (hal. 216)	he found himself lost in a desire that was practically exploding with impatience,		v							v			
122	ia makin larut dalam berahi anjing di musim kawin (hal. 216)	then he was even more dissolved in lust, like a dog in heat,		v						v				
123	matanya mulai memandang dalam kemesuman dan ia berbalik tertelungkup meletakkan foto-foto itu di atas bantal (hal. 216)	his eyes clouded over with longing , and his lips began to mutter the girl's name.			v						v			
124	Sang Sodancho mengelus pipinya dengan begitu lembut, menyentuh dagu dan ujung hidungnya. (hal. 222)	Shodanco caressed her cheek softly, touching her chin and the tip of her nose. (p.214)	v						v					
125	seluruh permukaan tangannya mulai mencengkram tubuhnya seolah ingin membuatnya hancur. (hal.223)	the palms of his hands, which began to grip her body as if he aimed to destroy her. (p.214)			v						v			
126	Sang Shodanco meremas dadanya dengan liar (hal. 223)	Shodanco wildly squeezed her breasts (p.215)	v						v					
127	kini ia pun mulai menciumi Alamanda dengan bibirnya(hal. 223)	he began to kiss Alamanda with his lips (p.215)	v						v					
128	Sejenak laki-laki itu masih meremas dadanya sebelum menjatuhkan tubuh di atas tubuh si gadis (hal. 223)	For a moment the man still kneaded her chest before throwing his body on top of her (p.215)	v						v					
129	Akhirnya Sang Shodancho melepaskan dirinya sambil berguling ke samping tubuhnya yang bahkan sejak semula masih dalam posisi yang sama (hal.224)	Finally, Shodanco let her go and rolled to the side of her body, which since the beginning had remained in the same position: naked on her back, practically glued to the bed. (p.215)				v			v					
130	"sebab kau mengguncang tubuhnya tanpa izin, Shodanco," jawab Dewi Ayu (hal.225)	"it's because you ravaged her body without permission, Shodanco," replied Dewi Ayu. (p. 216)						v						v
131	Sang Shodanco tertawa sambil berkata bahwa itu tampaknya usul yang menarik, (hal.232—233)	Shodanco laughed and said that was an interesting idea (p.224)						v						v
132	lalu ia naik ke atas tempat tidur berbaring di belakang Alamanda sambil memeluk tubuh istrinya yang masih berpakaian lengkap, (hal.232—233)	then he got into bed and cudlled up against his wife's back (p.224)	v						v					
133	Sementara Alamanda terus mendongeng, hal.(233)	As Alamanda was telling her story (p.225)						v						v
134	Sang Shodanco menjelajahi seluruh tubuh Alamanda dengan kedua tangannya, (223)	Shodanco was exploring Alamanda's whole body with his two hands, (p.225)	v						v					
135	Saat itu Alamanda mencoba bertahan dengan merapatkan tubuhnya menekuk, (hal.233)	Alamanda tried to hold out by curling up into a tight little ball, (p.225)	v						v					
136	Kini laki-laki telanjang itu berguling ke atas tubuh istrinya. (hal.233)	he rolled on top of her. (p.225)	v						v					
137	Alamanda menjerit kecil namun Sang Shodanco segera membungkamnya sambil terus menanggalkan pakaian yang melekat di tubuh istrinya. (hal.233)	Alamanda let out a little scream but Shodanco quickly silenced her, pulling at her clothes. (p.225)				v			v					
138	Sang Shodanco merasa telah menanggalkan seluruhnya, ia memandang selangkangan istrinya dengan wajah terkejut. (hal. 233)	Shodanco had ripped off her gown, he cried out in surprise. (p.225)		v					v					
139	"brengsek, apa yang kau lakukan dengan selangkanganmu?" tanyanya (hal. 233)	"Damn it! What have you done to your crotch?" he asked (p.225)						v						v
140	akhirnya ia bisa menggauli istrinya antara nafsu berahi dan kemarahan tanpa bisa menyetubuhinya.	finally caught in between lust and anger, all he could do was have relations with his wife without being able to actually penetrate her	v								v			
141	"jika kau tak tahan untuk menumpahkan isi buah pelirmu, pergilah ke rumah pelacuran." (hal. 235)	"if you absolutely must spew the contents of your balls, feel free to visit a prostutite." (p.227)		v					v					

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
142	ia akan lari tergopoh-gopoh masuk kamar mandi dan membuang isi buah pelirnya ke dalam lubang kakus. (hal. 236)	he would scurry to the bathroom and discharge the contents of his balls into the toilet. (p. 227)	v						v					
143	Tapi bagaimanapun tak selamanya ia bisa membuang bakal-bakal bayi mereka ke lubang toilet (hal. 237)	But he couldn't just keep shooting the seeds of their babies into the toilet forever, (p.229)	v						v					
144	dan ia sungguh-sungguh mulai menyadari betapa satu tahun telah berlalu dan ia belm berhasil membobol pelindung besi sialan itu (hal. 237)	and it finally dawned on him that one whole year had passed and he still had not been able to break that fucking pair of iron underwear. (p.229)		v						v				
145	Sang Shodanco menutup pintu dan menguncinya, (hal. 238)	He closed the door and locked it, (p.229)	v						v					
146	pelindung besinya masih terpasang dengan baik. (hal. 238)	*her iron protection was still locked and set.* (p.229)			v						v			
147	Tapi sang Shodanco terus memburunya, menghimpitnya dan menjelajahi setiap wilayah tubuhnya. (hal. 238)	But Shodanco kept after her, exploring and squeezing every region of her body. (p.229)	v						v					
148	"Shodanco setan, iblis, brengsek, terkutuk, perkosalah aku dan tombakmu akan patah menghantam perisai besiku! kata Alamanda akhirnya. (hal. 238)	"Shodanco, you accursed satan, you devil, you asshole, try to rape me and your spear will break against my iron shield!" Alamanda said finally, (p.229)						v						v
149	Ia tak lagi mencoba melawan dan membiarkan Sang Shodanco berusaha sia-sia mencumbu dirinya. (hal. 238)	no longer resisting and letting shodanco fondle her in vain	v						v					
150	Kini sang Shodanco bisa bergerak lebih leluasa, mendustai dirinya sendiri bahwa ia tengah bercinta dengan istrinya (hal. 238)	Now Shodanco could move more freely, that he was really making love to his wife, (p.230)	v						v					
151	sampai tombaknya memuntahkan cairan sperma ke permukaan lempengan besi pelindung vagina istrinya. (hal. 238)	until his weapon hurled sperm across the surface of the metal slab protecting her vagina. (p.230)			v				v					
152	"berapa kali pun kulakukan itu terhadapmu, kau tak akan pernah bunting. Terkutuklah kemaluan dan rahimmu," katanya sambil berlalu (hal. 239)	no matter how many times I do this to you, you will never get pregnant. Your cunt andn your womb are cursed" he said						v						v
153	dia memandang Alamanda dengan pandangan seekor anjing mesum. (hal. 240)	he just faced Alamanda with the look of a horny dog. (p.230)		v						v				
154	Sang Shodanco memerkosa istrinya sendiri sehingga di akhir pertarungan yang melelahkan. (hal. 240)	Shodanco raped his own wife, until the end of exhausting battle, (p.231)	v						v					
155	Alamanda berkata, "Terkutuklah kau setan pemerkosa!" (hal. 240)	when Alamanda sobbed, "fuck you, you raping satan!" and fainted. (p.231)						v						v
156	ia menemukan dirinya masih telentang telanjang di atas tempat tidur. (hal. 240)	she found herself still lying on her back naked. (p.231)			v						v			
157	"dengar, jika kau hanya butuh lubang untuk kemaluanmu, semua sapi dan kambing punya lubang." (hal. 240)	"If you are looking for a hole to stick your dick in, every cow and goat has one." (p.231)		v					v					
158	"Kini aku bisa menyetubuhimu kapan pun aku mau!" Alamanda pun menjerit. (240—241)	"Now I can have sex with you whenever I want!" (p.231)	v						v					
159	Alamanda mengatakan "Bahkan jika aku mati, percayalah, *lelaki ini akan menyetubuhi kuburanku*." (hal. 241)	Alamanda said in defeat, "believe me, this man would continue to fuck my grave," (p.232)						v						v
160	cukup segar untuk memancing berahi (incomplete clause)	"I guess now I'm healthy enough to turn you on." (p.237)								v				
161	"orang-orang memburu kemaluanku," (hal.264)	"Men hunt my privates", she told herself (p.253)	v									v		
162	aku melahirkan gadis-gadis pemburu kemaluan lelaki." (hal.264)	I gave birth to girls who hunt men's privates. (p.253)	v						v					

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
163	"Kau hanya perlu menunggu lima tahun lagi untuk menyetubuhinya." (hal. 266)	"you'd only have to wait about five years." (p.255)	v						v					
164	Ia tidak langsung melompat ke atas tempat tidur merengkuh tubuh istrinya dan memerkosanya tanpa ampun sebagaimana kebanyakan pengantin baru.. (hal 269)	He did not jump into bed, embrace his wife's body and ravage her mercilessly like so many careless new husbands do. (p.258)	v						v					
165	"aku tak bisa menahan berahiku" (hal.272)	"I can't hold back my desire." (p.261)		v						v				
166	Betapa dekat dan rapatnya mereka sehingga *Kamerad Kliwon bisa merasakan dada gadis itu tertekan kuat di dadanya* (hal.286)	They were pressed together so tightly that Comrade Kliwon could feel the girl's breasts (p.274)		v						v				
167	Seekor tokek berbunyi tujuh kali di kejauhan, pertanda ia mencari teman berahi. (hal. 292)	A gecko called out seven times in the distance, a sign that she was looking for a mate. (p.279)				v						v		
168	"apakah kau berahi, Shodanco?" (hal. 299)	"Are you horny, Shodanco?" (p.284)		v						v				
169	"Aku masih suka lubang kemaluanmu, sayang." (hal. 299)	"I still like your pussy, darling," (p. 284)		v						v				
170	Sang Shodanco akhirnya cuma menususk dan terus menusuk dirinya tanpa Lelah, (hal. 299)	Finally, Shodanco was just tirelessly stabbing her again and again (p.284)	v						v					
171	Aku curiga kemaluanmu begitu panjangnya (hal. 300)	"If your dick was long enough" (p.284)		v							v			
172	kau bahkan memerkosa lubang anusmu sendiri	I bet you'd even rape your own asshole!" (p.284)	v							v				
173	Tubuhnya semakin padat berisi pula. (hal. 339)	her body had filled out (p.315)			v						v			
174	Dadanya mengembang begitu sempurna (hal. 339)	her breasts were developing perfectly. (p.315)			v						v			
175	jika waktu-waktu ketika berahinya datang (hal.339)	When his lust appeared from time to time, (p.315)			v						v			
176	ia akan melakukan beberapa eksperimen untuk menyenangkan dirinya sendiri di kamar mandi. (hal. 339)	he would conduct some experiments in the bathroom to try to calm himself down (p.315)	v						v					
177	"Dan ku katakan saja, Shodanco, aku ta pernah pergi ke tempat pelacuran lagi kecuali menyenangkan diri sendiri di kamar mandi, maka lakukanlah sebagaimana aku melakukannya." (hal. 341)	"and I vowed, Shodanco, that I would never go to the whorehouse again, so I only entertain myself in the bathroom. (p.316)						v						v
178	*isi buah pelirmu memang harus dibuang secara rutin.* (hal. 341)	You really do have to routinely purge the contents of your balls." (p.316)			v				v					
179	"Aku telah melakukannya, bahkan nyaris dengan lubang bokong anjing segala." (hal.341)	"I already do stuff like that,……" (p.316). Note: ina: "bahkan nyaris dengan bokong anjing" (dihilangkan versi eng-nya)	v						v					
180	"Sayang, *aku adalah istrimu*" (hal.343)	"My darling, *I am your wife*"			v						v			
181	*Ia bergerak mendekat, menjulurkan tangannya menjelajahi petak demi petak tubuh istrinya* dalam elusan yang demikian lembut membuat sang istri menggeliat dalam desahan berbisik. (hal. 344)	He approached her, reaching out to explore his wife's body with caresses so gentle she arched and twisted with whispering sighs. (p.319)	v						v					
182	*Lelaki itu kemudian naik ke atas tempat tidur, mencium dahi istrinya s* ebelum mencium pipi dan bibirnya dalam ciuman Panjang yang panas membara. (hal. 344)	Maman Gendeng climbed up on the bed and affectionately sniffed his wife's forehead before covering her cheeks and her lips in long smoldering kisses. (p.319)	v						v					
183	Mereka bercinta malam itu dengan begitu liar dan dahsyat. (hal.348)	The love they made that night was formidable and wild, (p.322)	v								v			

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
184	Mereka melakukannya hanya tiga kali ejakulasi di malam yang sempit itu, tapi memuaskannya menjadi sebelas kali sepanjang siang: (hal.348)	He came three times that evening, but satisfaction only arrived after they did it eleven more times the next day: (p.322)	v						v					
185	" sejak mereka mengenal kemaluan lelaki," (hal. 369)	since they discovered men's dicks," (p.341)		v								v		
186	Ia pikir ia sedang menyetubuhi istrinya tapi ternyata menyetubuhi lubang kakus. (hal. 373)	He'd think that he was making love to his wife but it turned out that he was fucking the toilet hole. (p. 345)		v						v				
187	*Ciuman itu membawa mereka ke atas sofa*, (hal. 392)	Kisses that brought them down onto the sofa,. (page 392)			v						v			
188	Mereka membuka pakaian dengan cepat, dan bercinta dalam satu episode yang begitu gila dan liar. (hal. 392)	they quickly took off each other's clothes and made wild and crazy love	v						v					
189	impotensi yang dideritanya bertahun-tahun telah sembuh, menyadari tombaknya berdiri tegak sekukuh pisau belati. (hal. 396)	the impotence he had been suffering from for years was miraculously cured, and his weapon was standing stiff and strong. (p.364)			v						v			
190	Ia, bocah lelaki itu, duduk bersila di tempat tidurnya, ngaceng, (hal. 433)	he sat cross-legged on his bed, that kid, erect, (p.397)		v						v				
191	namun tak beranjak meskipun ia ingin melompat dan memerkosa gadis di depannya. (hal. 433)	but even though he wanted to ravage the girl standing in front of him, (p.397)		v						v				
192	Buah dadanya sesempurna perempuan dewasa, (hal. 433)	her breasts were as perfect as a full-grown woman's (p.398)			v						v			
193	Krisan memandangnya cukup lama, membayangkan ia menyentuhnya, meremasnya, menciumnya, dan menyentuh putingnya dalam sentuhan nakal. (hal. 433)	Krisan looked at them for quite a while, imagining that he was caressing them, kissing them, and teasing their nipples with a naughty touch. (p.398)		v						v				
194	Dan di tengah selangkangannya, di balik rimbun rambutnya, *sesuatu sedikit menggelembung,* seperti buah kelapa muda, namun pasti lembut. (hal. 433)	And in the middle of her crotch, behind the luxurious thicket of her hair, *there was something slightly protuberant,* like the fruit of a young coconut, but certainly soft. (p.398)			v								v	
195	*Kemaluannya teracung keras ke atas,* . (hal. 447)	his shame was outstretched, hard and pointing up,			v						v			
196	*Ia meraih buah dada itu,* mengelusnya dan meremasnya begitu nafsu, (hal. 448)	he seized those breasts, caressing and squeezing them full of desire,. (p.412)	v						v					
197	Rengganis Si Cantik memeluk tubuh lelaki itu dengan sangat erat. (hal. 448)	Rengganis the Beautiful held the boy's body tight. (p.412)				v			v					
198	Krisan mendorong si gadis ke dinding toilet, dan menekan tubuh si gadis dengan tubuhnya. (hal.448)	Krisan pushed the girl against the wall of the bathroom, and pressed against her body with his body. (p.412)	v						v					
199	Kemaluannya mulai mencoba mendesak maju, menerobos selangkangan si gadis. (hal. 448)	his shame urgently began to advance, trying to penetrate her,. (p.412)			v						v			
200	Tapi ia hanya bisa membentur kulit lembut paha gadis itu membuatnya melengkung, dan paling jauh berhasil menggosokkannya pada ruang antara antara kedua paha si gadis. (hal. 448)	but he could only bump it against the soft skin of the girls' thigh, making it buckle	v						v					
201	"Angkat sebelah kakimu ke bak kecil itu," bisik Krisan. (hal. 448)	"lift your leg up onto that small basin," Krisan whispered.. (p.412)						v						v
202	Rengganis si Cantik mengangkat sebelah kakinya ke bak kecil dan ruang vaginanya kemudian terbuka lebar. (hal 448)	Rengganis the Beautiful did it, and her vagina opened wide. (p.412)	v						v					
203	Krisan sangat leluasa menyetubuhinya, (hal. 448)	Krisan took her quite freely (p.412)		v					v					

No	SOURCE TEXT (INDONESIAN)	TARGET TEXT (ENGLISH)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	*3*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
204	sebab *ruang itu telah begitu basah*, *dan hangat* , *dan memberikan suara rebut dari gerakan-gerakan mereka yang mengguncangkan seolah-olah tengah berjalan melalui jalan yang*	because the place was already sopping wet and warm			v						v			
205	dan ia merasakan bibirnya disentuh bibir Sang Pangeran, (hal. 495)	she felt her lips touched by the lips of the prince, (p.460)		v						v				
206	Sang Pangeran melumat bibirnya, membuatnya begitu basah. (hal. 495)	prince crush he rlips, making them quite wet (p.460)				v			v					
207	Ia mencoba balas mencium, . (hal. 495)	she tried to return his kisses,		v					v					
208	tak hanya bibir, namun lidah yang bermain-main kasar	it wasn't only their lips, but now their tongues that began to play roughly. (p.460)			v						v			
209	Ciuman itu terus berlanjut di dalam kamar, dengan si Cantik bersandar ke dinding dan Sang Pangeran menekan tubuhnya, begitu liar dan penuh nafsu. (hal. 495)	the kisses continued inside the bedroom, with beauty pressed to the wall and the prince pressed up against her body, wild and full of desire. (p.460)			v						v			
210	Ia hanya melihat tubuh telanjang si Cantik yang tengah menggelinjang di atas tempat tidur. (hal. 496)	and she saw only Beauty's naked body bouncing up and down on top of her bed. (p.461)		v						v				
211	Sementara *sang penageran terus mencoba merusak selangkangan si cantik* , (hal. 496)	Meanwhile the prince continued to destroy Beauty's crotch, (p.461)	v						v					
212	Ia disodomi hampir seminggu sekali. (hal.503)	he was sodomized about once a week (p.468)				v						v		
213	"Mereka bisa dientot sebagaimana perempuan cantik." (hal. 504)	"They can be fucked just like beautiful women can". (p.469)				v						v		
214	Bersetubuh dengan Rengganis Si Cantik maupun Si Cantik yang buruk rupa tak jauh berebeda. (hal. 505)	Sleeping with Rengganis the Beautiful and sleeping with hideous Beauty wasn't all that different. (p.470)			v						v			
215	"Ia terus menyetubuhi perempuan itu "mengentotnya"", ia menjelaskan. (hal. 505)	He kept on having sex with that woman. "fucking her", He explained. (p.470)						v						v

Appendix 2

TRANSITIVITY SHIFTS

No	Source text (Indonesian)	Target text (English)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pagi itu ia telanjang di kursi putar milik si kepala sekolah, (hal.23)	that morning she found herself naked on the principlal's swiveling office chair (page 21)	v								v			
2	mereka baru tahu ada cara kencing yang lebih nikmat daripada sekadar kencing biasa. (hal 35)	they had discovered a new way to pee that felt way better than peeing the usual way. (page 36)		v								v		
3	kemaluanku telah ditusuk kemaluannya sebanyak seribu seratus Sembilan puluh dua kali." (hal. 37)	he has stabbed my privates one thousand one hundred and ninety-two times." (Page 38)			v				v					
4	tangan lelaki itu telah menggenggam dada kirinya (hal. 71)	the man was already grabbing her left breast (p.70)			v				v					
5	tentara-tentara berhasil menangkap dan melemparkannya kembali ke atas tempat tidur. (hal. 90)	the soldiers recaptured them and threw them back on top of their beds. (p.88)				v			v					
6	"Mama, aku bekas pelacur." (hal.97)	"Mama, I was forced into prostitution." (p.95)			v					v				
7	"Semua kemaluan perempuan rasanya sama." (hal.137)	Unstranslated			v									
8	Awalnya pelacur itu menyuruh mereka naik tempat tidur dua-dua (hal.169)	At first the whore encouraged them to the climb up on the bed in pairs (p.162)						v				v		
9	maka menidurinya satu persatu (incomplite clause-no subject)	so they just slept with her one by one. (p.162)							v					
10	Ia menemukan kembali darah pencintanya, (hal.190)	He once again felt passionate blood voraciously pumping through his veins, (p. 183)	v							v				
11	Mereka masih menikmati persetubuhan tersebut sampai puncak-puncak tertinggi yang pernah mereka raih (p.192)	they both reached the highest climax they had ever achieved. (p.185)		v								v		
12	"Aku tak pernah memerkosa siapapun," kata Kamerad Kliwon (hal. 208)	unstranslated						v						
13	dan ia terperosok ke dalam berahi yang meledak-ledak dalam ketidaksabaran (hal. 216)	he found himself lost in a desire that was practically exploding with impatience,		v							v			
14	Alamanda menjerit kecil namun Sang Shodanco segera membungkamnya sambil terus menanggalkan pakaian yang melekat di tubuh istrinya. (hal.233)	Alamanda let out a little scream but Shodanco quickly silenced her, pulling at her clothes. (p.225)				v			v					
15	Sang Shodanco merasa telah menanggalkan seluruhnya, ia memandang selangkangan istrinya dengan wajah terkejut. (hal. 233)	Shodanco had ripped off her gown, he cried out in surprise. (p.225)		v					v					
16	akhirnya ia bisa menggauli istrinya antara nafsu berahi dan kemarahan tanpa bisamenyetubuhinya.	finally caught in between lust and anger, all he could do was have relations with his wife without being able to actually penetrate her	v								v			
17	cukup segar untuk memancing berahi (incomplete clause)	"I guess now I'm healthy enough to turn you on." (p.237)								v				
18	Aku curiga kemaluanmu begitu panjangnya (hal. 300)	"If your dick was long enough" (p.284)		v							v			
19	isi buah pelirmu memang harus dibuang secara rutin. (hal. 341)	You really do have to routinely purge the contents of your balls." (p.316)			v				v					

No	Source text (Indonesian)	Target text (English)	Process Type						Process Type					
			Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal	Material	Mental	Relational	Behavioural	Existential	Verbal
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	Mereka bercinta malam itu dengan begitu liar dan dahsyat, (hal.348)	The love they made that night was formidable and wild, (p.322)	v								v			
21	" sejak mereka mengenal kemaluan lelaki," (hal. 369)	since they discovered men's dicks," (p.341)		v								v		
22	Dan di tengah selangkangannya, di balik rimbun rambutnya, sesuatu sedikit menggelembung, seperti buah kelapa muda, namun pasti lembut. (hal. 433)	And in the middle of her crotch, behind the luxurious thicket of her hair, there was something slightly protuberant, like the fruit of a young coconut, but certainly soft. (p.398)			v								v	
23	Rengganis Si Cantik memeluk tubuh lelaki itu dengan sangat erat. (hal. 448)	Rengganis the Beautiful held the boy's body tight. (p.412)				v			v					

Appendix 3

Participants in Source Text (Indonesian)

DATA SHEET ANALYSIS OF PROCESS TYPES AND PARTICIPANT

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	"Karena kau meminta seorang pelacur membuka pakaiannya," (hal.8)							v	v	
2	"Kau harus punya uang untuk membayarku" (hal.8)	v	v							
3	Mereka bertarung di atas tempat tidur (hal.15)	v								
4	ia mengaku tak merasakan apa pun kecuali sesuatu yang menggelikandi tengah selangkangannya. (hal. 15)	v								
5	"seperti seekor capung mencakar lubang udel," kata si pelacur. (hal.15)							v		
6	Lelaki itu menyerangnya dengan ganas, nyaris tanpa basa basi,. (hal.15)	v	v							
7	Ia mati tergeletak dalam pelukannya dengan tombak masih teracung basah.									
8	Pagi itu ia telanjang di kursi putar milik si kepala sekolah, (hal.23)	v								
9	mereka bercinta di bawah dengung kipas angin selama dua puluh tiga menit. (hal.23)	v								
10	"ini suara orang bercinta di atas tempat tidur", kata Dewi Ayu. (hal.26)							v		
11	"apakah kau mengajarinya masturbasi?", tanya Dewi Ayu. (hal.26)							v		
12	Ia bahkan nyaris lupa bagaimana menyetubuhi mereka, (hal.30)					v	v			
13	terakhir kali ia pergi ke tempat pelacuran adalah bertahun-tahun lalu, (hal.30)									v
14	terakhir kali ia melakukannya sendiri, dengan tangan, juga bertahun-tahun lalu. (hal.30)									v
15	"Aku bahkan tak yakin bisa memerawaninya." (hal.30)					v	v			
16	"Tak masalah apakah kau atau kontol anjing yang akan memerawaninya" Kata si Jawara galak. (hal. 30)							v		
17	ia menyuruh lelaki itu mengisap puting susunya, yang tengah tumbuh begitu mungil". (hal.31)							v	v	
18	dengan segera lelaki itu terpana oleh pesona pelacuran. (hal.33)					v	v			
19	"Ngentot pelacur bukanlah pengkhianatan (hal.33)									
20	mereka dibayar dengan uang dan tidak dengan cinta". (hal.33)					v	v			

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
21	ia tengah memerkosa seekor sapi betina, atau ayam sampai ususnya keluar. (hal.33)				v					
22	ia akan mengajari mereka bagaimana memanjakan kemaluan sendiri dengan menggosoknya mempergunakan air liur. (hal 35)	v	v							
23	mereka baru tahu ada cara kencing yang lebih nikmat daripada sekadar kencing biasa. (hal 35)					v	v			
24	“Akan lebih menyenangkan jika mencobanya dengan kemaluan anak-anak perempuan.” (hal. 35)					v	v			
25	Seluruh tubuhku telah dijilati dan dilumuri ludah orang Belanda, (hal.37)									v
26	kemaluanku telah ditusuk kemaluannya sebanyak seribu seratus Sembilan puluh dua kali.” (hal. 37)									
27	Aku telah menusuk dua puluh delapan kemaluan perempuan sebanyakempat ratus enam puluh dua kali (hal.37)	v	v							
28	aku menusuk tanganku sendiri dalam jumlah tak terhitung, belum termasuk kemaluan binatang, apakah kita berbeda? (hal.37)	v	v							
29	Seolah dewa cabul merasuki mereka (hal.37)			v	v					
30	keduanya berlari mendekat dan berpelukan begitu erat, saling mencium di bawah kehangatan matahari tropis. (hal.37)	v								
31	mereka menanggalkan seluruh pakaian yang melekat di tubuh, (hal.37)	v								
32	Ma Iyang yang telanjang dengan tubuh berkeringat memantulkan cahaya matahari (hal.38)									v
33	ia boleh menyetubuhinya sebab ia istrinya. (hal.53)			v	v					
34	Aku hanya ingin disentuh olehmu, dan tentu saja disetubuhi, sebab kau suamiku.(hal.53)					v	v			
35	dan orang-orang akan bilang Kemaluanmu tak lagi berfungsi. (hal.53)							v		
36	“Kau tak lagi perawan.” (hal.53)									
37	Dengan telanjang bulat, ia berdiri di depan si lelaki tua yang tetap histeris dan berkata keras di telinga lelaki itu. (hal.54)	v								
38	Dewi ayu memasukan ujung jari tengah tangan kanan ke dalam lubang kemaluannya (hal.54)	v	v							
39	Gadis itu meringis sedikit kesakitan, setiap kali jarinya bergerak diselangkanagan. (hal.54)				v					
40	“Oh Tuhan, kecil sekali punya-mu!” (hal.63)									

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
41	Jari-jari sang komandan meneruskan perjalanan menuruni lehernya dengan sapuan tangan kasar yang terlalu sering menggenggam pedang, pada lekukan tulangnya, dan terus sampai lingkar leher gaunnya. (hal.71)									v
42	tangan lelaki itu telah menggenggam dada kirinya (hal. 71)									v
43	Sang komandan melepas kancing gaun Dewi Ayu secepat ia memeriksa jumlah pasukan, meremas dadanya, dan menciumi lehernya penuh berahi. (hal.71)	v	v							
44	tangannya merayap ke sana-kemari seolah ia menyesali kenapa dilahirkan hanya dengan dua tangan. (hal.71)					v	v			
45	Dengan cepat ia menelanjangi gadis itu, dan menelanjagi dirinya sendiri (hal.72)	v	v							
46	orang Jepang itu mulai menyerangnya dengan ganas (hal.72)	v	v							
47	Sang Komandan menggoncang tubuhnya demikian liar, bokongnya terus menghantam tanpa henti, menggoyangnya pula ke kiri ke kanan. (hal.72)	v	v							
48	Sang Komandan terguling ke samping tubuh Dewi Ayu, terkapar dengan napas tuanya yang putus-putus. (hal.72)			v	v					
49	Ia melayani prajurit-prajurit Jepang sama baik dengan pelanggannya terdahulu, (hal.88)			v	v					
50	dan ia bahkan mencarikan mereka gadis-gadis yang lebih segar. (hal.88)	v								
51	beberapa gadis bahkan berhasil meloloskan diri dari kamar dalam keadaan telanjang sebelum . (hal. 90)				v					
52	tentara-tentara berhasil menangkap dan melemparkannya kembali ke atas tempat tidur. (hal. 90)			v	v					
53	Mereka melolong selama persetubuhan yang mengerikan itu, (hal. 90)							v		
54	lelaki Jepang membobol kemaluannya. (hal. 90)	v	v							
55	Si tentara gempal akhirnya mencabik-cabik pakaian perempuan di depannya, melemparkannya ke lantai, kini perempuan itu telanjang. (hal. 91)	v	v							
56	Ia merenggangkan kedua kaki perempuan itu hingga menganggkang, dan begitu pula kedua tangannya. (hal. 91)	v	v							
57	ia segera menelanjangi dirinya sendiri (hal.91)									v

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
58	Bahkan selama persetubuhan yang dingin itu Dewi Ayu tetap pada posisinya semula sebagaimana diatur si tentara Jepang (hal. 91)				v					
59	orang Jepang itu menyetubuhinya tak lebih dari tiga menit. (hal.91)	v								
60	Apa yang membuat Dewi Ayu menderita bukanlah percintaan liar yang tak mengenal lelah itu, yang nyaris membekukan tubuhnya dalam sikap diam yang misterius (hal.92)									v
61	sementara seseorang menggerayang tubuh dan menyetubuhi mereka, (hal.92)	v	v							
62	kata Dewi Ayu, menyerah. “Perkosalah mereka.” (hal.93)							v		
63	kata Dewi Ayu. “Mereka semua sama mengincar selangkangan betina.” (hal.93)							v		
64	“Tak pernah kudengar seorang perempuan memerkosa lelaki.” (hal.97)					v	v			
65	“Jika ia memerkosaku, aku tak akan melawan,” kata Ola (hal.97)							v		
66	“Mama, aku bekas pelacur.” (hal.97)									
67	seorang pelacur juga mati di tengah percintaan, (hal.109)					v	v			
68	ia sangat membatasi hanya tidur dengan seorang lelaki dalam semalam. (hal.110)	v								
69	Mama Kalong memberi tarif mahal bagi siapapun yang menginginkan tubuhnya. (hal.110)	v	v							
70	“Ia pelacur terbaik disini, namanya Dewi Ayu,” (hal.126)									
71	“Aku akan mengencingi kemaluannya seperti harimau menandai daerah kekuasaannya.” (hal.127)	v	v							
72	“Segeralah, Sayang, sebelum kau ngompol di celana,”. (hal.127)				v					
73	Mereka bercinta malam itu dan bercumbu nyaris semalaman. (hal.127)	v								
74	Bahkan meskipun ia telah menidurinya, (hal.132)	v								
75	dan ia telah melihatnya telanjang, (hal.132)					v	v			
76	“paling tidak aku membayarmu setiap hari sebagai pelacur.” (hal.133)	v								
77	“Masalahnya lelaki tak setiap hari bisa meniduriku (hal.133)	v								
78	“Jadi kau sepakat bahwa kau jadi pelacurku seumur hidupmu?” (hal.133)					v	v			

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
79	"Aku bisa mengganti kemaluanku dengan ujung jari, atau kaki sapi." (hal.134)	v	v							
80	"Menjadi seorang pelacur, kau harus mencintai segalanya, semua orang, semua benda: kemaluan, ujung jari, atau kaki sapi. Aku merasa jadi seorang santa sekaligus sufi." (hal.134)			v	v					
81	"Semua kemaluan perempuan rasanya sama." (hal.137)									
82	Ia menyetubuhi pelacur itu dengan ketergesagesaan yang sama. (hal.137)	v								
83	Setelah kemaluannya muntah-muntah, ia tergeletak sejenak (hal.137)	v								
84	lelaki itu menyetubuhinya hanya dalam beberapa menit yang pendek, (hal.137)	v								
85	lelaki itu hanya menyetubuhi lobang toilet. (hal.137)	v	v							
86	Awalnya pelacur itu menyuruh mereka naik tempat tidur dua-dua (hal.169)							v		
87	ia punya lubang di depan dan belakang. (hal.169)									
88	Tapi tak seorang pun mau berbagi lubang dengan tai (hal.169)					v	v			
89	maka menidurinya satu persatu (incomplite clause-no subject)									
90	"Masalahnya, dadanya belum juga tumbuh." (hal.174)									v
91	bahkan bulu kemaluannya belum muncul pula. (hal.174)									v
92	Beberapa gadis, bahkan mencoba merayunya kembali. (hal.176)			v	v					
93	Dia menyeret Kliwon ke dalam tenda, menelanjanginya, membangunkan kemaluannya. (hal.176)	v	v							
94	"Tak ada orang yang suka melihat kemaluannya tergantung kemana-mana" (hal.184)					v	v			
95	Dua orang lelaki itu baru saja menyetubuhinya, (hal.188)	v	v							
96	keduanya cengengesan sambil melap kemaluan dengan ujung kemeja.(hal.188)			v	v					
97	Seorang yang lain sedang menusukan tombaknya, (hal.188)	v								
98	Seorang yang lain tengah meremas-remas kedua buah dadanya, (hal.188)	v	v							
99	sementara lelaki terakhir menunggu dengan tak sabar sambil menggosok kemaluannya sendri dengan tangan. (hal.188)	v								
100	kau bisa ikut ngentot (hal.188)	v								

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
101	Bahkan tak tampak trauma sedikit pun,. (hal.189)					v	v			
102	ia lupa bahwa beberapa waktu sebelumnya segeromboln gelandangan telah memerkosanya					v	v			
103	Terutama ketika gadis itu memprotoli kemejanya, (hal.190)	v	v							
104	ia merasakan sentuhan ganas buah dada yang bulat padat menyentuh di dadanya sendiri					v	v			
105	Ia menemukan kembali darah pencintanya, (hal.190)	v	v							
106	membuat Kliwon kini berada di atasnya, sama-sama telanjang dan sama-sama berahi. (hal.190)	v								
107	Mereka bercinta dengan gerakan monoton namun penuh nafsu, (hal.190)	v								
108	Tak banyak yang mereka lakukan setiap hari sebagai kekasih, kecualibercumbu nyaris sepanjang siang dan malam, (hal.192)	v								
109	Sofa adalah tempat favorit mereka untuk bercinta, (hal.192)									
110	gadis itu bahkan tidak menjerit oleh rasa sakit dan meneruskan percintaannya dengan lelaki itu. (p.192)				v					
111	Mereka masih menikmati persetubuhan tersebut sampai puncak-puncak tertinggi yang pernah mereka raih (p.192)					v	v			
112	Di akhir ejakulasinya, Kliwon terlempar kesamping dan mendengar gadis itu mengerang dan menggeliat. (hal.192)					v	v			
113	Alamanda semakin terperosok pada rasa cinta yang tak tertahankan, (hal. 204)					v	v			
114	Ia harus telanjang, (hal. 207)	v								
115	“sebab kau bahkan tak berani memerkosaku di tempat sesepi ini, tanpa seorang pun menjadi saksi, (hal. 208)					v	v			
116	sementara aku telanjang di depanmu.” (hal. 208)	v								
117	“Aku tak pernah memerkosa siapapun,” kata Kamerad Kliwon (hal. 208)							v		
118	Mereka bahkan belum pernah berciuman, (hal. 210)	v			v	v				
119	kini mereka saling berciuman begitu membara di bawah pohon ketapang. (hal. 210)				v					
120	Ia melamunkan gadis itu, kecantikannya, tubuhnya (hal. 216)					v	v			

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
121	dan ia terperosok ke dalam berahi yang meledak-ledak dalam ketidaksabaran (hal. 216)					v	v			
122	ia makin larut dalam berahi anjing di musim kawin (hal. 216)					v	v			
123	matanya mulai memandang dalam kemesuman dan ia berbalik tertelungkup meletakkan foto-foto itu di atas bantal (hal. 216)									v
124	Sang Sodancho mengelus pipinya dengan begitu lembut, menyentuh dagu dan ujung hidungnya. (hal. 222)	v	v							
125	seluruh permukaan tangannya mulai mencengkram tubuhnya seolah ingin membuatnya hancur. (hal.223)									v
126	Sang Shodanco meremas dadanya dengan liar (hal. 223)	v	v							
127	kini ia pun mulai menciumi Alamanda dengan bibirnya(hal. 223)	v								
128	Sejenak laki-laki itu masih meremas dadanya sebelum menjatuhkan tubuh di atas tubuh si gadis (hal. 223)	v	v							
129	Akhirnya Sang Shodancho melepaskan dirinya sambil berguling ke samping tubuhnya yang bahkan sejak semula masih dalam posisi yang sama (hal.224)				v					
130	“sebab kau mengguncang tubuhnya tanpa izin, Shodanco,” jawab Dewi Ayu (hal.225)							v		
131	Sang Shodanco tertawa sambil berkata bahwa itu tampaknya usul yang menarik, (hal.232—233)							v		
132	lalu ia naik ke atas tempat tidur berbaring di belakang Alamanda sambil memeluk tubuh istrinya yang masih berpakaian lengkap, (hal.232—233)	v								
133	Sementara Alamanda terus mendongeng, hal.(233)							v		
134	Sang Shodanco menjelajahi seluruh tubuh Alamanda dengan kedua tangannya, (223)	v	v							
135	Saat itu Alamanda mencoba bertahan dengan merapatkan tubuhnya menekuk, (hal.233)	v								
136	Kini laki-laki telanjang itu berguling ke atas tubuh istrinya. (hal.233)	v	v							
137	Alamanda menjerit kecil namun Sang Shodanco segera membungkamnya sambil terus menanggalkan pakaian yang melekat di tubuh istrinya. (hal.233)				v					

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
138	Sang Shodanco merasa telah menanggalkan seluruhnya, ia memandang selangkangan istrinya dengan wajah terkejut. (hal. 233)					v	v			
139	“brengsek, apa yang kau lakukan dengan selangkanganmu?” tanyanya(hal. 233)							v		
140	akhirnya ia bisa menggauli istrinya antara nafsu berahi dan kemarahan tanpa bisa menyetubuhinya.	v								
141	“jika kau tak tahan untuk menumpahkan isi buah pelirmu, pergilah ke rumah pelacuran.” (hal. 235)					v	v			
142	ia akan lari tergopoh-gopoh masuk kamar mandi dan membuang isi buah pelirnya ke dalam lubang kakus. (hal. 236)	v	v							
143	Tapi bagaimanapun tak selamanya ia bisa membuang bakal-bakal bayimereka ke lubang toilet (hal. 237)	v								
144	dan ia sungguh-sungguh mulai menyadari betapa satu tahun telah berlalu dan ia belm berhasil membobol pelindung besi sialan itu (hal. 237)					v	v			
145	Sang Shodanco menutup pintu dan menguncinya, (hal. 238)	v	v							
146	pelindung besinya masih terpasang dengan baik. (hal. 238)									v
147	Tapi sang Shodanco terus memburunya, menghimpitnya dan menjelajahi setiap wilayah tubuhnya. (hal. 238)	v	v							
148	“Shodanco setan, iblis, brengsek, terkutuk, perkosalah aku dan tombakmu akan patah menghantam perisai besiku!” kata Alamanda akhirnya. (hal. 238)							v		
149	Ia tak lagi mencoba melawan dan membiarkan Sang Shodanco berusaha sia-sia mencumbu dirinya. (hal. 238)	v								
150	Kini sang Shodanco bisa bergerak lebih leluasa, mendustai dirinya sendiri bahwa ia tengah bercinta dengan istrinya (hal. 238)	v								
151	sampai tombaknya memuntahkan cairan sperma ke permukaan lempengan besi pelindung vagina istrinya. (hal. 238)								v	v
152	“berapa kali pun kulakukan itu terhadapmu, kau tak akan pernah bunting. Terkutuklah kemaluan dan rahimmu,” katanya sambil berlalu (hal. 239)							v		
153	dia memandang Alamanda dengan pandangan seekor anjing mesum. (hal. 240)					v	v			

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
154	Sang Shodanco memerkosa istrinya sendiri sehingga di akhir pertarungan yang melelahkan. (hal. 240)	v								
155	Alamanda berkata, “Terkutuklah kau setan pemerkosa!” (hal. 240)							v		
156	ia menemukan dirinya masih telentang telanjang di atas tempat tidur. (hal. 240)									
157	“dengar, jika kau hanya butuh lubang untuk kemaluanmu, semua sapi dan kambing punya lubang.” (hal. 240)					v	v			
158	“Kini aku bisa menyetubuhimu kapan pun aku mau!”, Alamanda pun menjerit. (240—241)	v	v							
159	Alamanda mengatakan “Bahkan jika aku mati, percayalah, lelaki ini akan menyetubuhi kuburanku.” (hal. 241)							v		
160	cukup segar untuk memancing berahi (incomplete clause)									
161	“orang-orang memburu kemaluanku,” (hal.264)	v	v							
162	aku melahirkan gadis-gadis pemburu kemaluan lelaki.” (hal.264)	v	v							
163	“Kau hanya perlu menunggu lima tahun lagi untuk menyetubuhinya.” (hal. 266)	v								
164	Ia tidak langsung melompat ke atas tempat tidur, merengkuh tubuh istrinya dan memerkosanya tanpa ampun sebagaimana kebanyakan pengantin baru.. (hal 269)	v								
165	“aku tak bisa menahan berahiku” (hal.272)					v	v			
166	Betapa dekat dan rapatnya mereka sehingga Kamerad Kliwon bisa merasakan dada gadis itu tertekan kuat di dadanya (hal.286)					v	v			
167	Seekor tokek berbunyi tujuh kali di kejauhan, pertanda ia mencariteman berahi. (hal. 292)				v					
168	“apakah kau berahi, Shodanco?” (hal. 299)					v				
169	“Aku masih suka lubang kemaluanmu, sayang.” (hal. 299)					v	v			
170	Sang Shodanco akhirnya cuma menususk dan terus menusuk dirinya tanpa Lelah, (hal. 299)	v								
171	Aku curiga kemaluanmu begitu panjangnya (hal. 300)					v	v			
172	kau bahkan memerkosa lubang anusmu sendiri	v	v							
173	Tubuhnya semakin padat berisi pula. (hal. 339)									
174	Dadanya mengembang begitu sempurna (hal. 339)									
175	jika waktu-waktu ketika berahinya datang (hal.339)									v

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
176	ia akan melakukan beberapa eksperimen untuk menyenangkan dirinyasendiri di kamar mandi. (hal. 339)	v	v							
177	“Dan ku katakan saja, Shodanco, aku ta pernah pergi ke tempat pelacuran lagi kecuali menyenangkan diri sendiri di kamar mandi, maka lakukanlah sebagaimana aku melakukannya.” (hal. 341)							v		
178	isi buah pelirmu memang harus dibuang secara rutin. (hal. 341)									
179	“Aku telah melakukannya, bahkan nyaris dengan lubang bokong anjing segala.” (hal.341)	v	v							
180	“Sayang, aku adalah istrimu” (hal.343)									
181	Ia bergerak mendekat, menjulurkan tangannya menjelajahi petak demi petak tubuh istrinya dalam elusan yang demikian lembut membuat sang istri menggeliat dalam desahan berbisik. (hal. 344)	v	v							
182	Lelaki itu kemudian naik ke atas tempat tidur, mencium dahi istrinya s ebelum mencium pipi dan bibirnya dalam ciuman Panjang yang panas membara. (hal. 344)	v	v							
183	Mereka bercinta malam itu dengan begitu liar dan dahsyat, (hal.348)	v								
184	Mereka melakukannya hanya tiga kali ejakulasi di malam yang sempit itu, tapi memuaskannya menjadi sebelas kali sepanjang siang: (hal.348)	v	v							
185	“ sejak mereka mengenal kemaluan lelaki,” (hal. 369)					v	v			
186	Ia pikir ia sedang menyetubuhi istrinya tapi ternyata menyetubuhi lubang kakus. (hal. 373)					v	v			
187	Ciuman itu membawa mereka ke atas sofa, (hal. 392)									v
188	Mereka membuka pakaian dengan cepat, dan bercinta dalam satu episode yang begitu gila dan liar. (hal. 392)	v	v							
189	impotensi yang dideritanya bertahun-tahun telah sembuh, menyadari tombaknya berdiri tegak sekukuh pisau belati. (hal. 396)									v
190	Ia, bocah lelaki itu, duduk bersila di tempat tidurnya, ngaceng, (hal.433)					v				
191	namun tak beranjak meskipun ia ingin melompat dan memerkosa gadis di depannya. (hal. 433)									
192	Buah dadanya sesempurna perempuan dewasa, (hal. 433)									

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
193	Krisan memandangnya cukup lama, membayangkan ia menyentuhnya, meremasnya, menciumnya, dan menyentuh putingnya dalam sentuhan nakal. (hal. 433)					v	v			
194	Dan di tengah selangkangannya, di balik rimbun rambutnya, sesuatu sedikit menggelembung, seperti buah kelapa muda, namun pasti lembut. (hal. 433)									
195	Kemaluannya teracung keras ke atas, . (hal. 447)									
196	Ia meraih buah dada itu, mengelusnya dan meremasnya begitu nafsu, (hal. 448)	v	v							
197	Rengganis Si Cantik memeluk tubuh lelaki itu dengan sangat erat. (hal. 448)				v					
198	Krisan mendorong si gadis ke dinding toilet, dan menekan tubuh si gadis dengan tubuhnya. (hal.448)	v								
199	Kemaluannya mulai mencoba mendesak maju, menerobos selangkangan si gadis. (hal. 448)									v
200	Tapi ia hanya bisa membentur kulit lembut paha gadis itu, membuatnya melengkung, dan paling jauh berhasil menggosokkannya pada ruang antara antara kedua paha si gadis. (hal. 448)	v	v							
201	“Angkat sebelah kakimu ke bak kecil itu,” bisik Krisan. (hal. 448)							v		
202	Rengganis si Cantik mengangkat sebelah kakinya ke bak kecil dan ruang vaginanya kemudian terbuka lebar. (hal. 448)	v	v							
203	Krisan sangat leluasa menyetubuhinya, (hal. 448)					v	v			
204	sebab ruang itu telah begitu basah, dan hangat, dan memberikan suara rebut dari gerakan-gerakan mereka yang mengguncangkan seolah olah tengah berjalan melalui jalan yang									
205	dan ia merasakan bibirnya disentuh bibir Sang Pangeran, (hal. 495)					v	v			
206	Sang Pangeran melumat bibirnya, membuatnya begitu basah. (hal. 495)			v	v					
207	Ia mencoba balas mencium, . (hal. 495)					v	v			
208	tak hanya bibir, namun lidah yang bermain-main kasar									

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behaviour	behaver	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
209	Ciuman itu terus berlanjut di dalam kamar, dengan si Cantik bersandar ke dinding dan Sang Pangeran menekan tubuhnya, begitu liar dan penuh nafsu. (hal. 495)									
210	Ia hanya melihat tubuh telanjang si Cantik yang tengah menggelinjang di atas tempat tidur. (hal. 496)					v	v			
211	Sementara sang penageran terus mencoba merusak selangkangan si cantik, (hal. 496)	v	v							
212	Ia disodomi hampir seminggu sekali. (hal.503)			v						
213	“Mereka bisa dientot sebagaimana perempuan cantik.” (hal. 504)			v						
214	Bersetubuh dengan Rengganis Si Cantik maupun Si Cantik yang burukrupa tak jauh berebeda. (hal. 505)									v
215	"Ia terus menyetubuhi perempuan itu “mengentotnya”", ia menjelaskan. (hal. 505)									

DATA SHEET ANALYSIS OF PROCESS TYPES AND PARTICIPANT

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
1	"Karena kau meminta seorang pelacur membuka pakaiannya," (hal.8)								v
2	"Kau harus punya uang untuk membayarku" (hal.8)								
3	Mereka bertarung di atas tempat tidur (hal.15)								
4	ia mengaku tak merasakan apa pun kecuali sesuatu yang menggelikandi tengah selangkangannya. (hal. 15)								
5	"seperti seekor capung mencakar lubang udel," kata si pelacur. (hal.15)								v
6	Lelaki itu menyerangnya dengan ganas, nyaris tanpa basa basi,. (hal.15)								
7	Ia mati tergeletak dalam pelukannya dengan tombak masih teracung basah.		v	v					
8	Pagi itu ia telanjang di kursi putar milik si kepala sekolah, (hal.23)								
9	mereka bercinta di bawah dengung kipas angin selama dua puluh tiga menit. (hal.23)								
10	"ini suara orang bercinta di atas tempat tidur", kata Dewi Ayu. (hal.26)								v
11	"apakah kau mengajarinya masturbasi?", tanya Dewi Ayu. (hal.26)								v
12	Ia bahkan nyaris lupa bagaimana menyetubuhi mereka, (hal.30)								
13	terakhir kali ia pergi ke tempat pelacuran adalah bertahun-tahun lalu, (hal.30)	v							
14	terakhir kali ia melakukannya sendiri, dengan tangan, juga bertahun-tahun lalu. (hal.30)	v							
15	"Aku bahkan tak yakin bisa memerawaninya." (hal.30)								
16	"Tak masalah apakah kau atau kontol anjing yang akan memerawaninya" Kata si Jawara galak. (hal. 30)								v
17	ia menyuruh lelaki itu mengisap puting susunya, yang tengah tumbuh begitu mungil". (hal.31)								
18	dengan segera lelaki itu terpana oleh pesona pelacuran. (hal.33)								
19	"Ngentot pelacur bukanlah pengkhianatan (hal.33)		v	v					
20	mereka dibayar dengan uang dan tidak dengan cinta". (hal.33)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
21	ia tengah memerkosa seekor sapi betina, atau ayam sampai ususnya keluar. (hal.33)								
22	ia akan mengajari mereka bagaimana memanjakan kemaluan sendiri dengan menggosoknya mempergunakan air liur. (hal 35)								
23	mereka baru tahu ada cara kencing yang lebih nikmat daripada sekadar kencing biasa. (hal 35)								
24	“Akan lebih menyenangkan jika mencobanya dengan kemaluan anak-anak perempuan.” (hal. 35)								
25	Seluruh tubuhku telah dijilati dan dilumuri ludah orang Belanda, (hal.37)	v							
26	kemaluanku telah ditusuk kemaluannya sebanyak seribu seratus Sembilan puluh dua kali.” (hal. 37)		v	v					
27	Aku telah menusuk dua puluh delapan kemaluan perempuan sebanyakempat ratus enam puluh dua kali (hal.37)								
28	aku menusuk tanganku sendiri dalam jumlah tak terhitung, belum termasuk kemaluan binatang, apakah kita berbeda? (hal.37)								
29	Seolah dewa cabul merasuki mereka (hal.37)								
30	keduanya berlari mendekat dan berpelukan begitu erat, saling mencium di bawah kehangatan matahari tropis. (hal.37)								
31	mereka menanggalkan seluruh pakaian yang melekat di tubuh, (hal.37)								
32	Ma Iyang yang telanjang dengan tubuh berkeringat memantulkan cahaya matahari (hal.38)	v							
33	ia boleh menyetubuhinya sebab ia istrinya. (hal.53)								
34	Aku hanya ingin disentuh olehmu, dan tentu saja disetubuhi, sebab kau suamiku.(hal.53)								
35	dan orang-orang akan bilang Kemaluanmu tak lagi berfungsi. (hal.53)								v
36	“Kau tak lagi perawan.” (hal.53)		v	v					
37	Dengan telanjang bulat, ia berdiri di depan si lelaki tua yang tetap histeris dan berkata keras di telinga lelaki itu. (hal.54)								
38	Dewi ayu memasukan ujung jari tengah tangan kanan ke dalam lubang kemaluannya (hal.54)								
39	Gadis itu meringis sedikit kesakitan, setiap kali jarinya bergerak diselangkanagan. (hal.54)								
40	“Oh Tuhan, kecil sekali punya-mu!” (hal.63)		v	v					

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
41	Jari-jari sang komandan meneruskan perjalanan menuruni lehernya dengan sapuan tangan kasar yang terlalu sering menggenggam	v							
	pedang, pada lekukan tulangnya, dan terus sampai lingkar leher gaunnya. (hal.71)								
42	tangan lelaki itu telah menggenggam dada kirinya (hal. 71)	v							
43	Sang komandan melepas kancing gaun Dewi Ayu secepat ia memeriksa jumlah pasukan, meremas dadanya, dan menciumi lehernya penuh berahi. (hal.71)								
44	tangannya merayap ke sana-kemari seolah ia menyesali kenapa dilahirkan hanya dengan dua tangan. (hal.71)	v	v						
45	Dengan cepat ia menelanjangi gadis itu, dan menelanjagi dirinya sendiri (hal.72)								
46	orang Jepang itu mulai menyerangnya dengan ganas (hal.72)								
47	Sang Komandan menggoncang tubuhnya demikian liar, bokongnya terus menghantam tanpa henti, menggoyangnya pula ke kiri ke kanan. (hal.72)								
48	Sang Komandan terguling ke samping tubuh Dewi Ayu, terkapar dengan napas tuanya yang putus-putus. (hal.72)								
49	Ia melayani prajurit-prajurit Jepang sama baik dengan pelanggannya terdahulu, (hal.88)								
50	dan ia bahkan mencarikan mereka gadis-gadis yang lebih segar. (hal.88)					v			
51	beberapa gadis bahkan berhasil meloloskan diri dari kamar dalam keadaan telanjang sebelum . (hal. 90)								
52	tentara-tentara berhasil menangkap dan melemparkannya kembali ke atas tempat tidur. (hal. 90)								
53	Mereka melolong selama persetubuhan yang mengerikan itu, (hal. 90)								
54	lelaki Jepang membobol kemaluannya. (hal. 90)								
55	Si tentara gempal akhirnya mencabik-cabik pakaian perempuan di depannya, melemparkannya ke lantai, kini perempuan itu telanjang. (hal. 91)								
56	Ia merenggangkan kedua kaki perempuan itu hingga menganggkang, dan begitu pula kedua tangannya. (hal. 91)								
57	ia segera menelanjangi dirinya sendiri (hal.91)	v							

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
58	Bahkan selama persetubuhan yang dingin itu Dewi Ayu tetap pada posisinya semula sebagaimana diatur si tentara Jepang (hal. 91)								
59	orang Jepang itu menyetubuhinya tak lebih dari tiga menit. (hal.91)					v			
60	Apa yang membuat Dewi Ayu menderita bukanlah percintaan liar yang tak mengenal lelah itu, yang nyaris membekukan tubuhnya dalam sikap diam yang misterius (hal.92)	v							
61	sementara seseorang menggerayang tubuh dan menyetubuhi mereka, (hal.92)								
62	kata Dewi Ayu, menyerah. “Perkosalah mereka.” (hal.93)								v
63	kata Dewi Ayu. “Mereka semua sama mengincar selangkangan betina.” (hal.93)								v
64	“Tak pernah kudengar seorang perempuan memerkosa lelaki.” (hal.97)								
65	“Jika ia memerkosaku, aku tak akan melawan,” kata Ola (hal.97)								v
66	“Mama, aku bekas pelacur.” (hal.97)		v	v					
67	seorang pelacur juga mati di tengah percintaan, (hal.109)								
68	ia sangat membatasi hanya tidur dengan seorang lelaki dalam semalam. (hal.110)								
69	Mama Kalong memberi tarif mahal bagi siapapun yang menginginkan tubuhnya. (hal.110)								
70	“Ia pelacur terbaik disini, namanya Dewi Ayu,” (hal.126)		v	v					
71	“Aku akan mengencingi kemaluannya seperti harimau menandai daerah kekuasaannya.” (hal.127)								
72	“Segeralah, Sayang, sebelum kau ngompol di celana,”. (hal.127)								
73	Mereka bercinta malam itu dan bercumbu nyaris semalaman. (hal.127)								
74	Bahkan meskipun ia telah menidurinya, (hal.132)					v			
75	dan ia telah melihatnya telanjang, (hal.132)								
76	“paling tidak aku membayarmu setiap hari sebagai pelacur.” (hal.133)					v			
77	“Masalahnya lelaki tak setiap hari bisa meniduriku (hal.133)					v			
78	“Jadi kau sepakat bahwa kau jadi pelacurku seumur hidupmu?” (hal.133)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
79	"Aku bisa mengganti kemaluanku dengan ujung jari, atau kaki sapi." (hal.134)								
80	"Menjadi seorang pelacur, kau harus mencintai segalanya, semua orang, semua benda: kemaluan, ujung jari, atau kaki sapi. Aku merasa jadi seorang santa sekaligus sufi." (hal.134)								
81	"Semua kemaluan perempuan rasanya sama." (hal.137)		v	v					
82	Ia menyetubuhi pelacur itu dengan ketergesagesaan yang sama. (hal.137)					v			
83	Setelah kemaluannya muntah-muntah, ia tergeletak sejenak (hal.137)								
84	lelaki itu menyetubuhinya hanya dalam beberapa menit yang pendek, (hal.137)					v			
85	lelaki itu hanya menyetubuhi lobang toilet. (hal.137)								
86	Awalnya pelacur itu menyuruh mereka naik tempat tidur dua-dua (hal.169)						v		v
87	ia punya lubang di depan dan belakang. (hal.169)								
88	Tapi tak seorang pun mau berbagi lubang dengan tai (hal.169)								
89	maka menidurinya satu persatu (incomplite clause-no subject)								
90	"Masalahnya, dadanya belum juga tumbuh." (hal.174)	v							
91	bahkan bulu kemaluannya belum muncul pula. (hal.174)	v							
92	Beberapa gadis, bahkan mencoba merayunya kembali. (hal.176)								
93	Dia menyeret Kliwon ke dalam tenda, menelanjanginya, membangunkan kemaluannya. (hal.176)								
94	"Tak ada orang yang suka melihat kemaluannya tergantung kemana-mana" (hal.184)								
95	Dua orang lelaki itu baru saja menyetubuhinya, (hal.188)								
96	keduanya cengengesan sambil melap kemaluan dengan ujung kemeja.(hal.188)								
97	Seorang yang lain sedang menusukan tombaknya, (hal.188)							v	
98	Seorang yang lain tengah meremas-remas kedua buah dadanya, (hal.188)								
99	sementara lelaki terakhir menunggu dengan tak sabar sambil menggosok kemaluannya sendri dengan tangan. (hal.188)								
100	kau bisa ikut ngentot (hal.188)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
101	Bahkan tak tampak trauma sedikit pun,. (hal.189)								
102	ia lupa bahwa beberapa waktu sebelumnya segeromboln gelandangan								
	telah memerkosanya								
103	Terutama ketika gadis itu memprotoli kemejanya, (hal.190)								
104	ia merasakan sentuhan ganas buah dada yang bulat padat menyentuh di dadanya sendiri								
105	Ia menemukan kembali darah pencintanya, (hal.190)								
106	membuat Kliwon kini berada di atasnya, sama-sama telanjang dan sama-sama berahi. (hal.190)								
107	Mereka bercinta dengan gerakan monoton namun penuh nafsu, (hal.190)								
108	Tak banyak yang mereka lakukan setiap hari sebagai kekasih, kecualibercumbu nyaris sepanjang siang dan malam, (hal.192)								
109	Sofa adalah tempat favorit mereka untuk bercinta, (hal.192)		v	v					
110	gadis itu bahkan tidak menjerit oleh rasa sakit dan meneruskan percintaannya dengan lelaki itu. (p.192)								
111	Mereka masih menikmati persetubuhan tersebut sampai puncak-puncak tertinggi yang pernah mereka raih (p.192)								
112	Di akhir ejakulasinya, Kliwon terlempar kesamping dan mendengar gadis itu mengerang dan menggeliat. (hal.192)								
113	Alamanda semakin terperosok pada rasa cinta yang tak tertahankan, (hal. 204)								
114	Ia harus telanjang, (hal. 207)								
115	“sebab kau bahkan tak berani memerkosaku di tempat sesepi ini, tanpa seorang pun menjadi saksi, (hal. 208)								
116	sementara aku telanjang di depanmu.” (hal. 208)								
117	“Aku tak pernah memerkosa siapapun,” kata Kamerad Kliwon (hal. 208)								v
118	Mereka bahkan belum pernah berciuman, (hal. 210)								
119	kini mereka saling berciuman begitu membara di bawah pohon ketapang. (hal. 210)								
120	Ia melamunkan gadis itu, kecantikannya, tubuhnya (hal. 216)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
121	dan ia terperosok ke dalam berahi yang meledak-ledak dalam ketidaksabaran (hal. 216)								
122	ia makin larut dalam berahi anjing di musim kawin (hal. 216)								
123	matanya mulai memandang dalam kemesuman dan ia berbalik tertelungkup meletakkan foto-foto itu di atas bantal (hal. 216)	v							
124	Sang Sodancho mengelus pipinya dengan begitu lembut, menyentuh dagu dan ujung hidungnya. (hal. 222)								
125	seluruh permukaan tangannya mulai mencengkram tubuhnya seolah ingin membuatnya hancur. (hal.223)	v							
126	Sang Shodanco meremas dadanya dengan liar (hal. 223)								
127	kini ia pun mulai menciumi Alamanda dengan bibirnya(hal. 223)					v			
128	Sejenak laki-laki itu masih meremas dadanya sebelum menjatuhkan tubuh di atas tubuh si gadis (hal. 223)								
129	Akhirnya Sang Shodancho melepaskan dirinya sambil berguling ke samping tubuhnya yang bahkan sejak semula masih dalam posisi yang sama (hal.224)								
130	“sebab kau mengguncang tubuhnya tanpa izin, Shodanco,” jawab Dewi Ayu (hal.225)								v
131	Sang Shodanco tertawa sambil berkata bahwa itu tampaknya usul yang menarik, (hal.232—233)								v
132	lalu ia naik ke atas tempat tidur berbaring di belakang Alamanda sambil memeluk tubuh istrinya yang masih berpakaian lengkap, (hal.232—233)								
133	Sementara Alamanda terus mendongeng, hal.(233)								
134	Sang Shodanco menjelajahi seluruh tubuh Alamanda dengan kedua tangannya, (223)								
135	Saat itu Alamanda mencoba bertahan dengan merapatkan tubuhnya menekuk, (hal.233)								
136	Kini laki-laki telanjang itu berguling ke atas tubuh istrinya. (hal.233)								
137	Alamanda menjerit kecil namun Sang Shodanco segera membungkamnya sambil terus menanggalkan pakaian yang melekat di tubuh istrinya. (hal.233)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
138	Sang Shodanco merasa telah menanggalkan seluruhnya, ia memandang selangkangan istrinya dengan wajah terkejut. (hal. 233)								
139	“brengsek, apa yang kau lakukan dengan selangkanganmu?” tanyanya(hal. 233)								v
140	akhirnya ia bisa menggauli istrinya antara nafsu berahi dan kemarahan tanpa bisa menyetubuhinya.					v			
141	“jika kau tak tahan untuk menumpahkan isi buah pelirmu, pergilah ke rumah pelacuran.” (hal. 235)								
142	ia akan lari tergopoh-gopoh masuk kamar mandi dan membuang isi buah pelirnya ke dalam lubang kakus. (hal. 236)								
143	Tapi bagaimanapun tak selamanya ia bisa membuang bakal-bakal bayimereka ke lubang toilet (hal. 237)								
144	dan ia sungguh-sungguh mulai menyadari betapa satu tahun telah berlalu dan ia belm berhasil membobol pelindung besi sialan itu (hal. 237)								
145	Sang Shodanco menutup pintu dan menguncinya, (hal. 238)								
146	pelindung besinya masih terpasang dengan baik. (hal. 238)	v							
147	Tapi sang Shodanco terus memburunya, menghimpitnya dan menjelajahi setiap wilayah tubuhnya. (hal. 238)								
148	“Shodanco setan, iblis, brengsek, terkutuk, perkosalah aku dan tombakmu akan patah menghantam perisai besiku!” kata Alamanda akhirnya. (hal. 238)								v
149	Ia tak lagi mencoba melawan dan membiarkan Sang Shodanco berusaha sia-sia mencumbu dirinya. (hal. 238)								
150	Kini sang Shodanco bisa bergerak lebih leluasa, mendustai dirinya sendiri bahwa ia tengah bercinta dengan istrinya (hal. 238)								
151	sampai tombaknya memuntahkan cairan sperma ke permukaan lempengan besi pelindung vagina istrinya. (hal. 238)								
152	“berapa kali pun kulakukan itu terhadapmu, kau tak akan pernah bunting. Terkutuklah kemaluan dan rahimmu,” katanya sambil berlalu (hal. 239)								v
153	dia memandang Alamanda dengan pandangan seekor anjing mesum. (hal. 240)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
154	Sang Shodanco memerkosa istrinya sendiri sehingga di akhir pertarungan yang melelahkan. (hal. 240)					v			
155	Alamanda berkata, “Terkutuklah kau setan pemerkosa!” (hal. 240)								v
156	ia menemukan dirinya masih telentang telanjang di atas tempat tidur. (hal. 240)								
157	“dengar, jika kau hanya butuh lubang untuk kemaluanmu, semua sapi dan kambing punya lubang.” (hal. 240)								
158	“Kini aku bisa menyetubuhimu kapan pun aku mau!”, Alamanda pun menjerit. (240—241)								
159	Alamanda mengatakan “Bahkan jika aku mati, percayalah, lelaki ini akan menyetubuhi kuburanku.” (hal. 241)								v
160	cukup segar untuk memancing berahi (incomplete clause)								
161	“orang-orang memburu kemaluanku,” (hal.264)								
162	aku melahirkan gadis-gadis pemburu kemaluan lelaki.” (hal.264)								
163	“Kau hanya perlu menunggu lima tahun lagi untuk menyetubuhinya.” (hal. 266)								
164	Ia tidak langsung melompat ke atas tempat tidur, merengkuh tubuh istrinya dan memerkosanya tanpa ampun sebagaimana kebanyakan pengantin baru.. (hal 269)								
165	“aku tak bisa menahan berahiku” (hal.272)								
166	Betapa dekat dan rapatnya mereka sehingga Kamerad Kliwon bisa merasakan dada gadis itu tertekan kuat di dadanya (hal.286)								
167	Seekor tokek berbunyi tujuh kali di kejauhan, pertanda ia mencariteman berahi. (hal. 292)								
168	“apakah kau berahi, Shodanco?” (hal. 299)								
169	“Aku masih suka lubang kemaluanmu, sayang.” (hal. 299)								
170	Sang Shodanco akhirnya cuma menususk dan terus menusuk dirinya tanpa Lelah, (hal. 299)					v			
171	Aku curiga kemaluanmu begitu panjangnya (hal. 300)								
172	kau bahkan memerkosa lubang anusmu sendiri								
173	Tubuhnya semakin padat berisi pula. (hal. 339)		v	v					
174	Dadanya mengembang begitu sempurna (hal. 339)		v	v					
175	jika waktu-waktu ketika berahinya datang (hal.339)	v							

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
176	ia akan melakukan beberapa eksperimen untuk menyenangkan dirinyasendiri di kamar mandi. (hal. 339)								
177	“Dan ku katakan saja, Shodanco, aku ta pernah pergi ke tempat pelacuran lagi kecuali menyenangkan diri sendiri di kamar mandi, maka lakukanlah sebagaimana aku melakukannya.” (hal. 341)						v		v
178	isi buah pelirmu memang harus dibuang secara rutin. (hal. 341)								
179	“Aku telah melakukannya, bahkan nyaris dengan lubang bokong anjing segala.” (hal.341)								
180	“Sayang, aku adalah istrimu” (hal.343)		v	v					
181	Ia bergerak mendekat, menjulurkan tangannya menjelajahi petak demi petak tubuh istrinya dalam elusan yang demikian lembut membuat sang istri menggeliat dalam desahan berbisik. (hal. 344)								
182	Lelaki itu kemudian naik ke atas tempat tidur, mencium dahi istrinya s ebelum mencium pipi dan bibirnya dalam ciuman Panjang yang panas membara. (hal. 344)								
183	Mereka bercinta malam itu dengan begitu liar dan dahsyat, (hal.348)								
184	Mereka melakukannya hanya tiga kali ejakulasi di malam yang sempit itu, tapi memuaskannya menjadi sebelas kali sepanjang siang: (hal.348)								
185	“ sejak mereka mengenal kemaluan lelaki,” (hal. 369)								
186	Ia pikir ia sedang menyetubuhi istrinya tapi ternyata menyetubuhi lubang kakus. (hal. 373)								
187	Ciuman itu membawa mereka ke atas sofa, (hal. 392)	v							
188	Mereka membuka pakaian dengan cepat, dan bercinta dalam satu episode yang begitu gila dan liar. (hal. 392)								
189	impotensi yang dideritanya bertahun-tahun telah sembuh, menyadari tombaknya berdiri tegak sekukuh pisau belati. (hal. 396)	v							
190	Ia, bocah lelaki itu, duduk bersila di tempat tidurnya, ngaceng, (hal.433)								
191	namun tak beranjak meskipun ia ingin melompat dan memerkosa gadis di depannya. (hal. 433)								
192	Buah dadanya sesempurna perempuan dewasa, (hal. 433)		v	v					

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
193	Krisan memandangnya cukup lama, membayangkan ia menyentuhnya, meremasnya, menciumnya, dan menyentuh putingnya dalam sentuhan nakal. (hal. 433)								
194	Dan di tengah selangkangannya, di balik rimbun rambutnya, sesuatu sedikit menggelembung, seperti buah kelapa muda, namun pasti lembut. (hal. 433)		v	v					
195	Kemaluannya teracung keras ke atas, . (hal. 447)		v	v					
196	Ia meraih buah dada itu, mengelusnya dan meremasnya begitu nafsu, (hal. 448)								
197	Rengganis Si Cantik memeluk tubuh lelaki itu dengan sangat erat. (hal. 448)								
198	Krisan mendorong si gadis ke dinding toilet, dan menekan tubuh si gadis dengan tubuhnya. (hal.448)					v			
199	Kemaluannya mulai mencoba mendesak maju, menerobos selangkangan si gadis. (hal. 448)	v							
200	Tapi ia hanya bisa membentur kulit lembut paha gadis itu, membuatnya melengkung, dan paling jauh berhasil menggosokkannya pada ruang antara antara kedua paha si gadis. (hal. 448)								
201	“Angkat sebelah kakimu ke bak kecil itu,” bisik Krisan. (hal. 448)								v
202	Rengganis si Cantik mengangkat sebelah kakinya ke bak kecil dan ruang vaginanya kemudian terbuka lebar. (hal. 448)								
203	Krisan sangat leluasa menyetubuhinya, (hal. 448)								
204	sebab ruang itu telah begitu basah, dan hangat, dan memberikan suara rebut dari gerakan-gerakan mereka yang mengguncangkan seolah olah tengah berjalan melalui jalan yang		v	v					
205	dan ia merasakan bibirnya disentuh bibir Sang Pangeran, (hal. 495)								
206	Sang Pangeran melumat bibirnya, membuatnya begitu basah. (hal. 495)								
207	Ia mencoba balas mencium, . (hal. 495)								
208	tak hanya bibir, namun lidah yang bermain-main kasar								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	13	14	15	16	17	18	19	20
209	Ciuman itu terus berlanjut di dalam kamar, dengan si Cantik bersandar ke dinding dan Sang Pangeran menekan tubuhnya, begitu liar dan penuh nafsu. (hal. 495)								
210	Ia hanya melihat tubuh telanjang si Cantik yang tengah menggelinjang di atas tempat tidur. (hal. 496)								
211	Sementara sang penageran terus mencoba merusak selangkangan si cantik, (hal. 496)								
212	Ia disodomi hampir seminggu sekali. (hal.503)								
213	“Mereka bisa dientot sebagaimana perempuan cantik.” (hal. 504)								
214	Bersetubuh dengan Rengganis Si Cantik maupun Si Cantik yang burukrupa tak jauh berebeda. (hal. 505)	v							
215	"Ia terus menyetubuhi perempuan itu “mengentotnya”", ia menjelaskan. (hal. 505)								v

Appendix 4

Participants in Target Text (English)

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
1	“You are asking a prostitute to take off her clothes", Page 8)							v		
2	”so you’d better have the money to pay me.” (Page 8)	v	v							
3	They wrestled on the bed (Page 15)	v								
4	she didn’t feel much, just a little tickle in the middle (Page 15)					v	v			
5	“It was like a dragonfly scratching at my bellybutton,” said the prostitute (Page 16)							v		
6	The man attacked her fiercely, with almost no small talk, (p.16)	v	v							
7	He died sprawled out in her embrace with his lance still wet and outstretched. (page 16)					v	v			
8	that morning she found herself naked on the principlal’s swiveling office chair (page 21)									
9	they made love under the drone of the fan for twenty-three minutes, (page 21)	v								
10	“it’s the sound of people making love,” Dewi Ayu continued. (page 27)							v		
11	“Did you teach her how to masturbate?” asked Dewi Ayu. (page.27)							v		
12	He had practically forgotten how to sleep with one. (page 31)					v	v			
13	The last time he had gone to the whorehouse had been many years ago, and (page 31)	v								
14	the last time he had done it by himself, with his own hand, had been many years ago as well. (page 31)	v	v							
15	“I’m not even sure I can marry her.” (page 20)					v	v			
16	“It doesn’t matter whether it’s you or dog’s dick that takes her virginity” (page 31)									v
17	she told the guy suck on her adorable pert little nipple. (Page 32)							v		
18	he immediately awed by these charms of prostitution. (p.34)					v	v			
19	“doing it with a prostitute is not really a betrayal, (p.34)									
20	because prostitutes are paid with money and not with love.” (p.34)									
21	He would be caught raping a cow, or even a chicken, until its intestines came spilling out. (page 35)	v	v							
22	He would teach them (schoolboys) how to fondle their own genitals, rubbing and using their own spit: (page 36)	v	v							
23	they had discovered a new way to pee that felt way better than peeing the usual way. (page 36)			v	v					

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
24	"It will be even more enjoyable if you try it with the private parts of little girls." (Page 36)					v	v			
25	My whole body has been licked and splattered with a Dutchman's spit, (Page 38)									v
26	he has stabbed my privates one thousand one hundred and ninety-two times." (Page 38)	v	v							
27	I have stabbed twenty-eight different women's private as many as four hundred and sixty-two times (Page 38)	v	v							
28	I have stabbed my own hand countless times, and that's noteven counting the privates of animals, so are we really all that different?" (Page 38)	v	v							
29	As if a lewd god took possession of them (Page 38)			v	v					
30	they embraced ever so tightly, kissing beneath the heat of the tropical sun. (Page 38)				v					
31	they removed all the garments sticking to their bodies and tossed them away (Page 38)	v	v							
32	Ma Iyang, with her naked body covered in drops of sweat that reflected the rays of the sun. (Page 39)									v
33	he makes love to her, since she was now his wife. (Page 52)	v								
34	I just want you to touch me, and of course sleep with me, because you are my husband. (Page 52)					v	v			
35	and everyone will say that your dick doesn't work anymore. (page 53)							v		
36	"You are not a virgin." (Page 53)									
37	Stark naked , she stood in front of the still hysterical old man, and said loudly in his ear (page 53)	v	v							
38	Then Dewi Ayu inserted her middle finger into her vagina (page 53)		v	v						
39	The girl whimpered a little at the pain, and trembled every time her finger moved in between her legs (Page 53)				v					
40	"Oh my God, yours is so small!" (Page 62)									
41	His fingers continued their journey, travelling down her neckwith rough hands that were too accustomed to holding a samurai sword, sweeping along the curve of her collarbone, and exploring the collar of her dress. (p.70)									
42	the man was already grabbing her left breast (p.70)	v	v							
43	The commandant opened Dewi Ayu's dress as effectively ashe examined his troops, and then he was squeezing her chest, and kissed her neck with a greedy lust. (p.70)	v	v							

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
44	he regretted being born with only two of them. (p.70)					v	v			
45	He quickly stripped the girl naked, undressed himself(p.70)	v	v							
46	the Japanese man set upon her fiercely (p.70)	v	v							
47	the commandant was shaking her body so wildly, pounding her without pause, and rocking her from left to right. (p.70)	v	v							
48	the commandant rolled over next to Dewi Ayu, sprawled out heaving deep and ragged breaths. (p.70)			v	v					
49	She served the Japanese soldiers just as graciously as she had served her previous customers (p.86)			v	v					
50	she even sought out fresher, younger girls	v	v							
51	A number of the girls even succeeded in running out into the hall stark naked, before (p.88)				v					
52	the soldiers recaptured them and threw them back on top of their beds. (p.88)	v	v							
53	They wailed all through terrible unions (p.88)							v		
54	Japanese busted up her vagina. (p.88)	v	v							
55	The stocky soldier finally tore off the clothes of the woman in front of him, threw them to the floor, and now she wasnaked. (p.89)	v	v							
56	He parted the woman's two arms and two legs until she was spread-eagled. (p.89)	v	v							
57	he quickly got naked himself, . (p.89)									
58	For the whole cold coupling Dewi Ayu stayed in the same position that the Japanese soldier had placed her in (p.89)				v					
59	the man didn't take even three minutes. (p.89)	v								
60	what made Dewi Ayu suffer was not the crazy tireless screwing that froze her body in a quite and mysteriousparalysis									v
61	someone assaulted their body and fucked tem	v	v							
62	Dewi Ayu said "you rape them." (p.91)							v		
63	said Dewi Ayu. "They all target female genitalia." (p.91)									
64	"I have never heard of woman raping a man." (p.94)					v	v			
65	"if he ravished me, I would not resist" (p.95)	v	v							
66	"Mama, I was forced into prostitution." (p.95)					v	v			
67	Prostitute also died in the middle of a lovemaking session (p.107)					v	v			
68	she strictly limited herself to just one man per evening. (p.108)	v	v							
69	Mama Kalong charged a high price and the extra profit went to her (p. 108)	v	v							

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
70	“That’s Dewi Ayu, and she’s the best whore here,” (p. 123)									
71	“I am going to piss on her privates like a tiger marking his territory.” (p.123)	v								
72	well be quick then, darling, before you pee in your pantas	v								
73	They made love almost all night long, filled with heat and passion (p.124)	v								
74	Even though he had already slept, (p.128)	v								
75	he had seen her naked (128)					v	v			
76	I pay you every day for yourexclussive service 128)	v	v							
77	I cant have sex every single day	v								
78	“so you agree to become my private whore for the rest of your life?’” (p. 129)					v	v			
79	I can use my finger or a cow's hoof in place of my dick (129)	v	v							
80	to be a whore you have to love everybody, everything, , all of it; penises, fingers, and cow's hooves					v	v			
81	Unstranslated									
82	He fucked that whore with urgency. (p.132)	v	v							
83	after his dick spewed, he rested for a moment (p.132)				v					
84	he had only slept with her for a few short minutes, (p.132)	v	v							
85	as if that man had been fucking a toilet hole, (p.132)	v	v							
86	At first the whore encouraged them to the climb up on the bed in pairs (p.162)				v					
87	she had a hole in the front and in the back. (p.162)									
88	But none of them wanted to share a hole with a piece of shit (p.162)					v	v			
89	so they just slept with her one by one. (p.162)	v	v							
90	“the problem is, her breast haven’t even started to grow (p.167)									v
91	she doesn’t even have any pubic hair yet.” (p.167)									
92	The young girls even tried to seduce him again, (p.129)	v	v							
93	she dragged Kliwon into a tent, stripped him naked, and got his dick hard. (p.169)	v	v							
94	“Nobody wants to see his privates dangling everywhere” (p.178)					v	v			
95	Two of the men had just finished fucking her, (p.182)	v	v							
96	both were grinning while wiping off their genitals with the bottoms of their shirts. (p.182)				v					
97	Another one was thrusting his spear, (p.182)	v	v							

98	Another was squeezing her breasts, (p.182)	v	v							
99	the last guy was waiting impatiently, stroking his own dick with his hand. (p.182)	v								

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
100	you can have a go(p.182)	v								
101	She didn't look traumatized in the least, (p.183)					v	v			
102	she had already forgotten what had happened					v	v			
103	Then when the girl pulled off his shirt, (p.141)	v	v							
104	he felt the touch of her firm round breasts against his chest					v	v			
105	He once again felt passionate blood voraciously pumping through his veins, (p. 183)					v	v			
106	so that now he was on top, both of them naked and aroused. (p. 183)	v								
107	They overcame the limitations of the cramped sofa and made love with repetitive movements that were nevertheless full of lust (p. 184)	v	v							
108	They didn't do very much except caress one another almost all day and all night long (p.185)	v	v							
109	The sofa was their favorite place to make love, (p.185)									
110	The girl didn't cry out, absorbed in her lovemaking (p.185)				v					
111	they both reached the highest climax they had ever achieved. (p.185)			v	v					
112	After ejaculating, Kliwon collapsed on his side and heard the girl moan and writhe. (p.185)					v	v			
113	Alamanda sunk even deeper into the feelings of love that she could not control, (p.197)					v	v			
114	she would be naked, (p. 200)		v							
115	"because you are not even brave enough to come on to mein a place as quite as this, without anyone to be a witness (p.201)					v	v			
116	with me here naked before you	v	v							
117	unstranslated									
118	They had never even brushed lips before (p. 203)	v								
119	now they were kissing each other in a smouldering embrace underneath the almond tree. (p. 203)				v					
120	He daydreamed about the girl's beauty, and her body					v	v			
121	he found himself lost in a desire that was practically exploding with impatience,									
122	then he was even more dissolved in lust, like a dog in heat,					v	v			
123	his eyes clouded over with longing , and his lips began to mutter the girl's name.									
124	Shodanco caressed her cheek softly, touching her chin and the tip of her nose. (p.214)	v	v							

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
125	the palms of his hands, which began to grip her body as if he aimed to destroy her. (p.214)									
126	Shodanco wildly squeezed her breasts (p.215)	v	v							
127	he began to kiss Alamanda with his lips (p.215)	v	v							
128	For a moment the man still kneaded her chest before throwing his body on top of her (p.215)	v	v							
129	Finally, Shodanco let her go and rolled to the side of her body, which since the beginning had remained in the sameposition: naked on her back, practically glued to the bed. (p.215)	v	v							
130	“it’s because you ravaged her body without permission, Shodanco,” replied Dewi Ayu. (p. 216)							v		
131	Shodanco laughed and said that was an interesting idea (p.224)							v		
132	then he got into bed and cudlled up against his wife’s back (p.224)	v								
133	As Alamanda was telling her story (p.225)							v		
134	Shodanco was exploring Alamanda’s whole body with his two hands, (p.225)	v								
135	Alamanda tried to hold out by curling up into a tight little ball, (p.225)	v								
136	he rolled on top of her. (p.225)	v								
137	Alamanda let out a little scream but Shodanco quickly silenced her, pulling at her clothes. (p.225)	v								
138	Shodanco had ripped off her gown, he cried out in surprise. (p.225)	v								
139	“Damn it! What have you done to your crotch?” he asked (p.225)							v		
140	finally caught in between lust and anger, all he could do washave relations with his wife without being able to actually penetrate her									v
141	“if you absolutely must spew the contents of your balls, feel free to visit a prostutite.” (p.227)	v	v							
142	he would scurry to the bathroom and discharge the contents of his balls into the toilet. (p. 227)	v	v							
143	But he couldn’t just keep shooting the seeds of their babies into the toilet forever, (p.229)	v	v							
144	and it finally dawned on him that one whole year had passedand he still had not been able to break that fucking pair of iron underwear. (p.229)					v	v			
145	He closed the door and locked it, (p.229)	v	v							
146	her iron protection was still locked and set. (p.229)									v

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
147	But Shodanco kept after her, exploring and squeezing every region of her body. (p.229)	v	v							
148	“Shodanco, you accursed satan, you devil, you asshole, try to rape me and your spear will break against my iron shield!”Alamanda said finally, (p.229)							v		
149	no longer resisting and letting shodanco fondle her in vain	v	v							
150	Now Shodanco could move more freely, that he was really making love to his wife, (p.230)	v								
151	until his weapon hurled sperm across the surface of the metal slab protecting her vagina. (p.230)	v	v							
152	no matter how many times I do this to you, you will never get pregnant. Your cunt andn your womb are cursed" he said							v		
153	he just faced Alamanda with the look of a horny dog. (p.230)					v	v			
154	Shodanco raped his own wife, until the end of exhausting battle, (p.231)	v	v							
155	when Alamanda sobbed, “fuck you, you raping satan!” and fainted. (p.231)							v		
156	she found herself still lying on her back naked. (p.231)									
157	“If you are looking for a hole to stick your dick in, every cow and goat has one.” (p.231)	v	v							
158	“Now I can have sex with you whenever I want!” (p.231)	v	v							
159	Alamanda said in defeat, “believe me, this man would continue to fuck my grave,” (p.232)							v		
160	“I guess now I’m healthy enough to turn you on.” (p.237)					v	v			
161	"Men hunt my privates", she told herself (p.253)				v					
162	I gave birth to girls who hunt men’s privates. (p.253)	v								
163	“you’d only have to wait about five years.” (p.255)	v								
164	He did not jump into bed, embrace his wife’s body and ravage her mercilessly like so many careless new husbandsdo. (p.258)	v	v							
165	“I can’t hold back my desire.” (p.261)					v	v			
166	They were pressed together so tightly that Comrade Kliwon could feel the girl’s breasts (p.274)					v	v			
167	A gecko called out seven times in the distance, a sign that she was looking for a mate. (p.279)				v					
168	“Are you horny, Shodanco?” (p.284)					v	v			
169	“I still like your pussy, darling,” (p. 284)					v	v			

170	Finally, Shodanco was just tirelessly stabbing her again and again (p.284)	v	v							
171	“If your dick was long enough” (p.284)									
172	I bet you’d even rape your own asshole!” (p.284)					v	v			
173	her body had filled out (p.315)									v

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
174	her breasts were developing perfectly. (p.315)									v
175	When his lust appeared from time to time, (p.315)									v
176	he would conduct some experiments in the bathroom to try to calm himself down (p.315)	v	v							
177	“and I vowed, Shodanco, that I would never go to the whorehouse again, so I only entertain myself in thebathroom. (p.316)							v	v	
178	You really do have to routinely purge the contents of your balls.” (p.316)	v	v							
179	“I already do stuff like that,……” (p.316). Note: ina: “bahkan nyaris dengan bokong anjing” (dihilangkan versi eng-nya)	v	v							
180	"My darling, I am your wife"									
181	He approached her, reaching out to explore his wife’s bodywith caresses so gentle she arched and twisted with whispering sighs. (p.319)	v	v							
182	Maman Gendeng climbed up on the bed and affectionatelysniffed his wife’s forehead before covering her cheeks and her lips in long smoldering kisses. (p.319)	v	v							
183	The love they made that night was formidable and wild, (p.322)									v
184	He came three times that evening, but satisfaction only arrived after they did it eleven more times the next day:(p.322)	v								
185	since they discovered men’s dicks,” (p.341)			v	v					
186	He’d think that he was making love to his wife but it turned out that he was fucking the toilet hole. (p. 345)					v	v			
187	Kisses that brought them down onto the sofa,. (page 392)									v
188	they quickly took off each other's clothes and made wild and crazy love	v	v							
189	the impotence he had been suffering from for years wasmiraculously cured, and his weapon was standing stiff and strong. (p.364)									v
190	he sat cross-legged on his bed, that kid, erect, (p.397)					v	v			
191	but even though he wanted to ravage the girl standing in front of him, (p.397)					v	v			
192	her breasts were as perfect as a full-grown woman’s (p.398)									

193	Krisan looked at them for quite a while, imagining that he was caressing them, kissing them, and teasing their nippleswith a naughty touch. (p.398)					v	v			
194	And in the middle of her crotch, behind the luxurious thicketof her hair, there was something slightly protuberant, like the fruit of a young coconut, but certainly soft. (p.398)									

No	clause	participant function								
		Actor	Goal	behavioural	behvaer	senser	phenomenon	sayer	target	token
1	3	4	5		6	7	8	9	10	11
195	his shame was outstretched, hard and pointing up,									
196	he seized those breasts, caressing and squeezing them full of desire,. (p.412)	v	v							
197	Rengganis the Beautiful held the boy's body tight. (p.412)	v	v							
198	Krisan pushed the girl against the wall of the bathroom, and pressed against her body with his body. (p.412)	v	v							
199	his shame urgently began to advance, trying to penetrate her,. (p.412)									v
200	but he could only bump it against the soft skin of the girls' thigh, making it buckle	v	v							
201	"lift your leg up onto that small basin," Krisan whispered.. (p.412)									
202	Rengganis the Beautiful did it, and her vagina opened wide. (p.412)	v	v							
203	Krisan took her quite freely (p.412)	v	v							
204	because the place was already sopping wet and warm									
205	she felt her lips touched by the lips of the prince, (p.460)					v	v			
206	prince crush he rlips, making them quite wet (p.460)	v	v							
207	she tried to return his kisses,	v	v							
208	it wasn't only their lips, but now their tongues that began to play roughly. (p.460)									v
209	the kisses continued inside the bedroom, with beauty pressed to the wall and the prince pressed up against her body, wildand full of desire. (p.460)									v
210	and she saw only Beauty's naked body bouncing up and down on top of her bed. (p.461)					v	v			
211	Meanwhile the prince continued to destroy Beauty's crotch, (p.461)	v	v							
212	he was sodomized about once a week (p.468)			v						
213	"They can be fucked just like beautiful women can". (p.469)			v						
214	Sleeping with Rengganis the Beautiful and sleeping with hideous Beauty wasn't all that different. (p.470)									v
215	He kept on having sex with that woman. "fucking her", He explained. (p.470)							v		

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
1	“You are asking a prostitute to take off her clothes", Page 8)								v
2	”so you’d better have the money to pay me.” (Page 8)								
3	They wrestled on the bed (Page 15)								
4	she didn’t feel much, just a little tickle in the middle (Page 15)								
5	“It was like a dragonfly scratching at my bellybutton,” said the prostitute (Page 16)								v
6	The man attacked her fiercely, with almost no small talk, (p.16)								
7	He died sprawled out in her embrace with his lance still wet and outstretched. (page 16)								
8	that morning she found herself naked on the principlal’s swiveling office chair (page 21)								
9	they made love under the drone of the fan for twenty-three minutes, (page 21)								
10	“it’s the sound of people making love,” Dewi Ayu continued. (page 27)								v
11	“Did you teach her how to masturbate?” asked Dewi Ayu. (page.27)								v
12	He had practically forgotten how to sleep with one. (page 31)								
13	The last time he had gone to the whorehouse had been many years ago, and (page 31)								
14	the last time he had done it by himself, with his own hand, had been many years ago as well. (page 31)								
15	“I’m not even sure I can marry her.” (page 20)								
16	“It doesn’t matter whether it’s you or dog’s dick that takes her virginity” (page 31)	v							
17	she told the guy suck on her adorable pert little nipple. (Page 32)						v		v
18	he immediately awed by these charms of prostitution. (p.34)								
19	“doing it with a prostitute is not really a betrayal, (p.34)		v	v					
20	because prostitutes are paid with money and not with love.” (p.34)		v	v					
21	He would be caught raping a cow, or even a chicken, until its intestines came spilling out. (page 35)								
22	He would teach them (schoolboys) how to fondle their own genitals, rubbing and using their own spit: (page 36)								
23	they had discovered a new way to pee that felt way better than peeing the usual way. (page 36)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
24	"It will be even more enjoyable if you try it with the private parts of little girls." (Page 36)								
25	My whole body has been licked and splattered with a Dutchman's spit, (Page 38)	v							
26	he has stabbed my privates one thousand one hundred and ninety-two times." (Page 38)								
27	I have stabbed twenty-eight different women's private as many as four hundred and sixty-two times (Page 38)								
28	I have stabbed my own hand countless times, and that's noteven counting the privates of animals, so are we really all that different?" (Page 38)								
29	As if a lewd god took possession of them (Page 38)								
30	they embraced ever so tightly, kissing beneath the heat of the tropical sun. (Page 38)								
31	they removed all the garments sticking to their bodies and tossed them away (Page 38)								
32	Ma Iyang, with her naked body covered in drops of sweat that reflected the rays of the sun. (Page 39)	v							
33	he makes love to her, since she was now his wife. (Page 52)							v	
34	I just want you to touch me, and of course sleep with me, because you are my husband. (Page 52)								
35	and everyone will say that your dick doesn't work anymore. (page 53)								
36	"You are not a virgin." (Page 53)		v	v					
37	Stark naked , she stood in front of the still hysterical old man, and said loudly in his ear (page 53)								
38	Then Dewi Ayu inserted her middle finger into her vagina (page 53)								
39	The girl whimpered a little at the pain, and trembled every time her finger moved in between her legs (Page 53)								
40	"Oh my God, yours is so small!" (Page 62)		v	v					
41	His fingers continued their journey, travelling down her neckwith rough hands that were too accustomed to holding a samurai sword, sweeping along the curve of her collarbone, and exploring the collar of her dress. (p.70)								
42	the man was already grabbing her left breast (p.70)								
43	The commandant opened Dewi Ayu's dress as effectively ashe examined his troops, and then he was squeezing her chest, and kissed her neck with a greedy lust. (p.70)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
44	he regretted being born with only two of them. (p.70)								
45	He quickly stripped the girl naked, undressed himself(p.70)								
46	the Japanese man set upon her fiercely (p.70)								
47	the commandant was shaking her body so wildly, pounding her without pause, and rocking her from left to right. (p.70)								
48	the commandant rolled over next to Dewi Ayu, sprawled out heaving deep and ragged breaths. (p.70)								
49	She served the Japanese soldiers just as graciously as she had served her previous customers (p.86)								
50	she even sought out fresher, younger girls								
51	A number of the girls even succeeded in running out into the hall stark naked, before (p.88)								
52	the soldiers recaptured them and threw them back on top of their beds. (p.88)								
53	They wailed all through terrible unions (p.88)								
54	Japanese busted up her vagina. (p.88)								
55	The stocky soldier finally tore off the clothes of the woman in front of him, threw them to the floor, and now she wasnaked. (p.89)								
56	He parted the woman's two arms and two legs until she was spread-eagled. (p.89)								
57	he quickly got naked himself, . (p.89)								
58	For the whole cold coupling Dewi Ayu stayed in the same position that the Japanese soldier had placed her in (p.89)								
59	the man didn't take even three minutes. (p.89)								
60	what made Dewi Ayu suffer was not the crazy tireless screwing that froze her body in a quite and mysteriousparalysis	v							
61	someone assaulted their body and fucked tem								
62	Dewi Ayu said "you rape them." (p.91)								v
63	said Dewi Ayu. "They all target female genitalia." (p.91)								v
64	"I have never heard of woman raping a man." (p.94)								
65	"if he ravished me, I would not resist" (p.95)								
66	"Mama, I was forced into prostitution." (p.95)								
67	Prostitute also died in the middle of a lovemaking session (p.107)								
68	she strictly limited herself to just one man per evening. (p.108)								
69	Mama Kalong charged a high price and the extra profit went to her (p. 108)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
70	“That’s Dewi Ayu, and she’s the best whore here,” (p. 123)		v	v					
71	“I am going to piss on her privates like a tiger marking his territory.” (p.123)								
72	well be quick then, darling, before you pee in your pantas								
73	They made love almost all night long, filled with heat and passion (p.124)								
74	Even though he had already slept, (p.128)								
75	he had seen her naked (128)								
76	I pay you every day for yourexclussive service 128)								
77	I cant have sex every single day								
78	“so you agree to become my private whore for the rest of your life?’” (p. 129)								
79	I can use my finger or a cow's hoof in place of my dick (129)								
80	to be a whore you have to love everybody, everything, , all of it; penises, fingers, and cow's hooves								
81	Unstranslated								
82	He fucked that whore with urgency. (p.132)								
83	after his dick spewed, he rested for a moment (p.132)								
84	he had only slept with her for a few short minutes, (p.132)								
85	as if that man had been fucking a toilet hole, (p.132)								
86	At first the whore encouraged them to the climb up on the bed in pairs (p.162)								
87	she had a hole in the front and in the back. (p.162)								
88	But none of them wanted to share a hole with a piece of shit (p.162)								
89	so they just slept with her one by one. (p.162)								
90	“the problem is, her breast haven’t even started to grow (p.167)	v							
91	she doesn’t even have any pubic hair yet.” (p.167)								
92	The young girls even tried to seduce him again, (p.129)								
93	she dragged Kliwon into a tent, stripped him naked, and got his dick hard. (p.169)								
94	“Nobody wants to see his privates dangling everywhere” (p.178)								
95	Two of the men had just finished fucking her, (p.182)								
96	both were grinning while wiping off their genitals with the bottoms of their shirts. (p.182)								

97	Another one was thrusting his spear, (p.182)								
98	Another was squeezing her breasts, (p.182)								
99	the last guy was waiting impatiently, stroking his own dick with his hand. (p.182)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
100	you can have a go(p.182)								
101	She didn't look traumatized in the least, (p.183)								
102	she had already forgotten what had happened								
103	Then when the girl pulled off his shirt, (p.141)								
104	he felt the touch of her firm round breasts against his chest								
105	He once again felt passionate blood voraciously pumping through his veins, (p. 183)								
106	so that now he was on top, both of them naked and aroused. (p. 183)								
107	They overcame the limitations of the cramped sofa and made love with repetitive movements that were nevertheless full of lust (p. 184)								
108	They didn't do very much except caress one another almost all day and all night long (p.185)								
109	The sofa was their favorite place to make love, (p.185)		v	v					
110	The girl didn't cry out, absorbed in her lovemaking (p.185)								
111	they both reached the highest climax they had ever achieved. (p.185)								
112	After ejaculating, Kliwon collapsed on his side and heard the girl moan and writhe. (p.185)								
113	Alamanda sunk even deeper into the feelings of love that she could not control, (p.197)								
114	she would be naked, (p. 200)								
115	"because you are not even brave enough to come on to mein a place as quite as this, without anyone to be a witness (p.201)								
116	with me here naked before you								
117	unstranslated								
118	They had never even brushed lips before (p. 203)								
119	now they were kissing each other in a smouldering embrace underneath the almond tree. (p. 203)								
120	He daydreamed about the girl's beauty, and her body								
121	he found himself lost in a desire that was practically exploding with impatience,								
122	then he was even more dissolved in lust, like a dog in heat,								
123	his eyes clouded over with longing , and his lips began to mutter the girl's name.								
124	Shodanco caressed her cheek softly, touching her chin and the tip of her nose. (p.214)								

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
125	the palms of his hands, which began to grip her body as if he aimed to destroy her. (p.214)								
126	Shodanco wildly squeezed her breasts (p.215)								
127	he began to kiss Alamanda with his lips (p.215)								
128	For a moment the man still kneaded her chest before throwing his body on top of her (p.215)								
129	Finally, Shodanco let her go and rolled to the side of her body, which since the beginning had remained in the sameposition: naked on her back, practically glued to the bed. (p.215)								
130	“it’s because you ravaged her body without permission, Shodanco,” replied Dewi Ayu. (p. 216)								v
131	Shodanco laughed and said that was an interesting idea (p.224)								v
132	then he got into bed and cudlled up against his wife’s back (p.224)								
133	As Alamanda was telling her story (p.225)								v
134	Shodanco was exploring Alamanda’s whole body with his two hands, (p.225)								
135	Alamanda tried to hold out by curling up into a tight little ball, (p.225)								
136	he rolled on top of her. (p.225)								
137	Alamanda let out a little scream but Shodanco quickly silenced her, pulling at her clothes. (p.225)							v	
138	Shodanco had ripped off her gown, he cried out in surprise. (p.225)								
139	“Damn it! What have you done to your crotch?” he asked (p.225)								v
140	finally caught in between lust and anger, all he could do washave relations with his wife without being able to actually penetrate her	v							
141	“if you absolutely must spew the contents of your balls, feel free to visit a prostutite.” (p.227)								
142	he would scurry to the bathroom and discharge the contents of his balls into the toilet. (p. 227)								
143	But he couldn’t just keep shooting the seeds of their babies into the toilet forever, (p.229)								
144	and it finally dawned on him that one whole year had passedand he still had not been able to break that fucking pair of iron underwear. (p.229)								
145	He closed the door and locked it, (p.229)								
146	her iron protection was still locked and set. (p.229)	v							

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
147	But Shodanco kept after her, exploring and squeezing every region of her body. (p.229)								
148	“Shodanco, you accursed satan, you devil, you asshole, try to rape me and your spear will break against my iron shield!”Alamanda said finally, (p.229)								v
149	no longer resisting and letting shodanco fondle her in vain								
150	Now Shodanco could move more freely, that he was really making love to his wife, (p.230)								
151	until his weapon hurled sperm across the surface of the metal slab protecting her vagina. (p.230)								
152	no matter how many times I do this to you, you will never get pregnant. Your cunt andn your womb are cursed" he said								v
153	he just faced Alamanda with the look of a horny dog. (p.230)								
154	Shodanco raped his own wife, until the end of exhausting battle, (p.231)								
155	when Alamanda sobbed, “fuck you, you raping satan!” and fainted. (p.231)								v
156	she found herself still lying on her back naked. (p.231)								
157	“If you are looking for a hole to stick your dick in, every cow and goat has one.” (p.231)								
158	“Now I can have sex with you whenever I want!” (p.231)								
159	Alamanda said in defeat, “believe me, this man would continue to fuck my grave,” (p.232)								v
160	“I guess now I’m healthy enough to turn you on.” (p.237)								
161	"Men hunt my privates", she told herself (p.253)								
162	I gave birth to girls who hunt men’s privates. (p.253)								
163	“you’d only have to wait about five years.” (p.255)								
164	He did not jump into bed, embrace his wife’s body and ravage her mercilessly like so many careless new husbandsdo. (p.258)								
165	“I can’t hold back my desire.” (p.261)								
166	They were pressed together so tightly that Comrade Kliwon could feel the girl’s breasts (p.274)								
167	A gecko called out seven times in the distance, a sign that she was looking for a mate. (p.279)								
168	“Are you horny, Shodanco?” (p.284)								
169	“I still like your pussy, darling,” (p. 284)								

170	Finally, Shodanco was just tirelessly stabbing her again and again (p.284)								
171	“If your dick was long enough” (p.284)		v	v					
172	I bet you’d even rape your own asshole!” (p.284)								
173	her body had filled out (p.315)	v							

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
174	her breasts were developing perfectly. (p.315)	v							
175	When his lust appeared from time to time, (p.315)	v							
176	he would conduct some experiments in the bathroom to try to calm himself down (p.315)								
177	“and I vowed, Shodanco, that I would never go to the whorehouse again, so I only entertain myself in thebathroom. (p.316)								v
178	You really do have to routinely purge the contents of your balls.” (p.316)								
179	“I already do stuff like that,……” (p.316). Note: ina: “bahkan nyaris dengan bokong anjing” (dihilangkan versi eng-nya)								
180	"My darling, I am your wife"		v	v					
181	He approached her, reaching out to explore his wife’s bodywith caresses so gentle she arched and twisted with whispering sighs. (p.319)								
182	Maman Gendeng climbed up on the bed and affectionatelysniffed his wife’s forehead before covering her cheeks and her lips in long smoldering kisses. (p.319)								
183	The love they made that night was formidable and wild, (p.322)	v							
184	He came three times that evening, but satisfaction only arrived after they did it eleven more times the next day:(p.322)								
185	since they discovered men’s dicks,” (p.341)								
186	He’d think that he was making love to his wife but it turned out that he was fucking the toilet hole. (p. 345)								
187	Kisses that brought them down onto the sofa,. (page 392)	v		v					
188	they quickly took off each other's clothes and made wild and crazy love								
189	the impotence he had been suffering from for years wasmiraculously cured, and his weapon was standing stiff and strong. (p.364)	v							
190	he sat cross-legged on his bed, that kid, erect, (p.397)								
191	but even though he wanted to ravage the girl standing in front of him, (p.397)								
192	her breasts were as perfect as a full-grown woman’s (p.398)		v	v					
193	Krisan looked at them for quite a while, imagining that he was caressing them, kissing them, and teasing their nippleswith a naughty touch. (p.398)								
194	And in the middle of her crotch, behind the luxurious thicketof her hair, there was something slightly protuberant, like the fruit of a young coconut, but certainly soft. (p.398)				v				

No	clause	participant function							
		value	carrier	attribute	existent	recipient	receiver	scope	verbiage
1	3	12	13	14	15	16	17	18	19
195	his shame was outstretched, hard and pointing up,		v	v					
196	he seized those breasts, caressing and squeezing them full of desire,. (p.412)								
197	Rengganis the Beautiful held the boy's body tight. (p.412)								
198	Krisan pushed the girl against the wall of the bathroom, and pressed against her body with his body. (p.412)								
199	his shame urgently began to advance, trying to penetrate her,. (p.412)	v							
200	but he could only bump it against the soft skin of the girls' thigh, making it buckle								
201	"lift your leg up onto that small basin," Krisan whispered.. (p.412)								v
202	Rengganis the Beautiful did it, and her vagina opened wide. (p.412)								
203	Krisan took her quite freely (p.412)								
204	because the place was already sopping wet and warm		v	v					
205	she felt her lips touched by the lips of the prince, (p.460)								
206	prince crush he rlips, making them quite wet (p.460)								
207	she tried to return his kisses,								
208	it wasn't only their lips, but now their tongues that began to play roughly. (p.460)	v							
209	the kisses continued inside the bedroom, with beauty pressed to the wall and the prince pressed up against her body, wildand full of desire. (p.460)	v							
210	and she saw only Beauty's naked body bouncing up and down on top of her bed. (p.461)								
211	Meanwhile the prince continued to destroy Beauty's crotch, (p.461)								
212	he was sodomized about once a week (p.468)								
213	"They can be fucked just like beautiful women can". (p.469)								
214	Sleeping with Rengganis the Beautiful and sleeping with hideous Beauty wasn't all that different. (p.470)	v							
215	He kept on having sex with that woman. "fucking her", He explained. (p.470)								v

Appendix 5

Circumstance in Source Text (Indonesian)

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
1	"**Karena** kau meminta seorang pelacur membuka pakaiannya," (hal.8)											v											
2	"Kau harus punya uang **untuk membayarku**" (hal.8)											v											
3	Mereka bertarung **di atas tempat tidur** (hal.15)				v																		
4	ia mengaku tak merasakan apa pun **kecuali sesuatu yang menggelikan di tengah selangkangannya**. (hal. 15)														v								
5	**"seperti seekor capung mencakar lubang udel,"** kata si pelacur. (hal.15)																						v
6	Lelaki itu menyerangnya **dengan ganas**, nyaris tanpa basa basi,. (hal.15)									v													
7	**Kenyataannya**, Dewi Ayu tidak memerlukan waktu yang begitu lama (hal.15)														v								
8	Ia mati tergeletak **dalam pelukanny**a **dengan tombak masih teracung basah.**						v							v									
9	**Pagi itu** ia telanjang **di kursi putar milik si kepala sekolah,** (hal.23)				v	v																	
10	mereka bercinta **di bawah dengung kipas angin selama dua puluh tiga menit.** (hal.23)		v		v																		
11	"ini suara orang bercinta di atas tempat tidur", kata Dewi Ayu. (hal.26)																					v	
12	"apakah kau mengajarinya masturbasi?", tanya Dewi Ayu. (hal.26)																					v	
13	Ia bahkan nyaris lupa **bagaimana menyetubuhi mereka**, (hal.30)						v																
14	**terakhir kali** ia pergi **ke tempat pelacuran** adalah **bertahun-tahun lalu**, (hal.30)				v	v																	
15	dan **terakhir kali** ia melakukannya sendiri, **dengan tangan, jug**a bertahun-tahun lalu. (hal.30)					v	v																
16	"Aku **bahkan** tak yakin bisa memerawaninya." (hal.30)																		v				
17	"Tak masalah apakah kau atau kontol anjing yang akan memerawaninya" Kata si Jawara galak. (hal. 30)																					v	
18	ia menyuruh lelaki itu mengisap puting susunya, **yang tengah tumbuh begitu mungil"**. (hal.31)																	v					
19	**dengan segera** lelaki itu terpana oleh pesona pelacuran. (hal.33)									v													
20	"Ngentot pelacur bukanlah pengkhianatan (hal.33)																						
21	mereka dibayar **dengan uang dan tidak dengan cinta**". (hal.33)													v									
22	ia **tengah** memerkosa seekor sapi betina, atau ayam **sampai ususnya keluar**. (hal.33)																	v	v				
23	ia akan mengajari mereka **bagaimana memanjakan kemaluan sendiri dengan menggosoknya mempergunakan air liur.** (hal 35)						v																
24	mereka baru tahu **ada cara kencing yang lebih nikmat daripada sekadar kencing biasa.** (hal 35)																	v					
25	"Akan lebih menyenangkan **jika mencobanya dengan kemaluan anak-anak perempuan.**" (hal. 35)																		v				
26	Seluruh tubuhku telah dijilati dan dilumuri ludah orang Belanda, (hal. 37)																						
27	kemaluanku telah ditusuk kemaluannya **sebanyak seribu seratus Sembilan puluh dua kali.**" (hal. 37)			v																			
28	Aku telah menusuk dua puluh delapan kemaluan perempuan s**ebanyak empat ratus enam puluh dua kali (**hal.37)			v																			
29	aku menusuk tanganku sendiri **dalam jumlah tak terhitung**, **Ω≈** (hal.37)						v																
30	Seolah dewa cabul merasuki mereka (hal.37)																						
31	keduanya berlari mendekat dan berpelukan **begitu erat**, saling mencium di bawah kehangatan matahari tropis. (hal.37)						v																
32	mereka menanggalkan seluruh pakaian **yang melekat di tubuh,** (hal.37)														v								

33	Ma Iyang yang telanjang **dengan tubuh berkeringat** memantulkan cahaya matahari (hal.38)													v									
34	ia boleh menyetubuhinya **sebab ia istrinya**. (hal.53)										v												

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
35	Aku hanya ingin disentuh olehmu, dan tentu saja disetubuhi, s**ebab kau suamiku**.(hal.53)										v												
36	dan orang-orang akan bilang Kemaluanmu tak lagi berfungsi. (hal.53)																						
37	"Kau tak lagi perawan." (hal.53)																						
38	**Dengan telanjang bulat**, ia berdiri di depan si lelaki tua **yang tetap histeris dan berkata keras di telinga lelaki itu**. (hal.54)						v							v									
39	Dewi ayu memasukan ujung jari tengah tangan kanan **ke dalam lubang kemaluannya (**hal.54)				v																		
40	Gadis itu meringis **sedikit kesakitan**, setiap kali jarinya bergerak **di selangkangan.** (hal.54)				v			v															
41	"Oh Tuhan, kecil sekali punya-mu!" (hal.63)																						
42	Jari-jari sang komandan meneruskan perjalanan menuruni lehernya **dengan sapuan tangan kasar yang terlalu sering menggenggam pedang**, pada lekukan tulangnya, dan terus sampai lingkar leher gaunnya. (hal.71)													v									
43	tangan lelaki itu telah menggenggam dada kirinya (hal. 71)																						
44	Sang komandan melepas kancing gaun Dewi Ayu **secepat ia memeriksa jumlah pasukan**, meremas dadanya, dan menciumi lehernya **penuh berahi.** (hal.71)								v	v													
45	tangannya merayap **ke sana-kemari seolah ia menyesali kenapa dilahirkan hanya dengan dua tangan.** (hal.71)						v					v											
46	**Dengan cepat** ia menelanjangi gadis itu, dan menelanjagi dirinya sendiri (hal.72)									v													
47	orang Jepang itu mulai menyerangnya d**engan ganas** (hal.72)									v													
48	Sang Komandan menggoncang tubuhnya demikian liar, bokongnya terus menghantam tanpa henti, menggoyangnya pula ke kiri ke kanan. (hal.72)									v													
49	Sang Komandan terguling **ke samping tubuh Dewi Ayu**, terkapar **dengan napas tuanya yang putus-putus.** (hal.72)				v									v									
50	Ia melayani prajurit-prajurit Jepang **sama baik dengan pelanggannya terdahulu,** (hal.88)						v																
51	dan ia bahkan mencarikan mereka gadis-gadis yang lebih segar. (hal.88)																						
52	beberapa gadis bahkan berhasil meloloskan diri **dari kamar dalam keadaan telanjang sebelum** . (hal. 90)				v														v				
53	tentara-tentara berhasil menangkap dan melemparkannya kembali ke atas tempat tidur. (hal. 90)				v																		
54	Mereka melolong selama persetubuhan yang mengerikan itu, (hal. 90)		v																				
55	lelaki Jepang membobol kemaluannya. (hal. 90)																						
56	Si tentara gempal **akhirnya** mencabik-cabik pakaian perempuan di depannya, melemparkannya **ke lantai,** kini perempuan itu telanjang. (hal. 91)				v																		
57	Ia merenggangkan kedua kaki perempuan itu h**ingga menganggkang, dan begitu pula kedua tangannya.** (hal. 91)														v								
58	ia **segera** menelanjangi dirinya sendiri (hal.91)					v																	
59	Bahkan **selama persetubuhan yang dingin itu** Dewi Ayu tetap pada posisinya semula s**ebagaimana diatur si tentara Jepan**g (hal. 91)		v						v														
60	orang Jepang itu menyetubuhinya **tak lebih dari tiga menit**. (hal.91)					v																	
61	Apa yang membuat Dewi Ayu menderita bukanlah percintaan liar yang tak mengenal lelah itu, **yang nyaris membekukan tubuhnya dalam sikap diam yang misterius** (hal.92)																	v					

62	sementara seseorang menggerayang tubuh dan menyetubuhi mereka, (hal.92)																						
63	kata Dewi Ayu, menyerah. “Perkosalah mereka.” (hal.93)																					v	
64	kata Dewi Ayu. “Mereka semua sama mengincar selangkangan betina.” (hal.93)																						v
65	“Tak pernah kudengar seorang perempuan memerkosa lelaki.” (hal.97)																						
66	“Jika ia memerkosaku, aku tak akan melawan,” kata Ola (hal.97)																					v	

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
67	“Mama, aku bekas pelacur.” (hal.97)																						
68	seorang pelacur juga mati **di tengah percintaan**, (hal.109)						v																
69	ia sangat membatasi **hanya tidur dengan seorang lelaki dalam semalam.** (hal.110)													v									
70	Mama Kalong memberi tarif mahal **bagi siapapun yang menginginkan tubuhnya. (h**al.110)																	v					
71	“Ia pelacur terbaik **disini,** namanya Dewi Ayu,” (hal.126)				v																		
72	“Aku akan mengencingi kemaluannya s**eperti harimau menandai daerah kekuasaannya**.” (hal.127)																v						
73	“Segeralah, Sayang, **sebelum kau ngompol di celana**,”. (hal.127)																		v				
74	Mereka bercinta **malam it**u dan bercumbu **nyaris semalaman**. (hal.127)		v			v																	
75	Bahkan meskipun ia telah menidurinya, (hal.132)																				v		
76	dan ia telah melihatnya telanjang, (hal.132)																						
77	“paling tidak **aku membayarmu setiap hari** s**ebagai pelacur**.” (hal.133)					v											v						
78	“Masalahnya lelaki tak setiap hari bisa menidurikiu (hal.133)					v																	
79	“Jadi kau sepakat bahwa kau jadi pelacurku seumur hidupmu?” (hal.133)		v																				
80	“Aku bisa mengganti kemaluanku dengan ujung jari, atau kaki sapi.” (hal.134)													v									
81	“**Menjadi seorang pelacur**, kau harus mencintai segalanya, semua orang, semua benda: kemaluan, ujung jari, atau kaki sapi. .” (hal.134)										v												
82	“Semua kemaluan perempuan rasanya sama.” (hal.137)																						
83	Ia menyetubuhi pelacur itu dengan ketergesagesaan yang sama. (hal.137)									v													
84	Setelah kemaluannya muntah-muntah, ia tergeletak sejenak (hal.137)		v																				
85	lelaki itu menyetubuhinya hanya dalam beberapa menit yang pendek, (hal.137)		v																				
86	seolah ia hanya seonggok daging																						
87	lelaki itu hanya menyetubuhi lobang toilet. (hal.137)				v																		
88	Awalnya pelacur itu menyuruh mereka naik tempat tidur dua-dua (hal.169)				v																		
89	ia punya lubang di depan dan belakang. (hal.169)				v																		
90	Tapi tak seorang pun mau berbagi lubang dengan tai (hal.169)													v									
91	“Masalahnya, dadanya belum juga tumbuh.” (hal.174)																						
92	bahkan bulu kemaluannya belum muncul pula. (hal.174)																						
93	Beberapa gadis, bahkan mencoba merayunya kembali. (hal.176)																						
94	Dia menyeret Kliwon ke dalam tenda, menelanjanginya, membangunkan kemaluannya. (hal.176)				v																		
95	“Tak ada orang yang suka melihat kemaluannya tergantung kemana-mana” (hal.184)																	v					
96	Dua orang lelaki itu baru saja menyetubuhinya, (hal.188)																						
97	keduanya cengengesan sambil melap kemaluan dengan ujung kemeja. (hal.188)						v																
98	Seorang yang lain sedang menusukan tombaknya, (hal.188)																						
99	Seorang yang lain tengah meremas-remas kedua buah dadanya, (hal.188)																						
100	sementara lelaki terakhir menunggu dengan tak sabar sambil menggosok kemaluannya sendri dengan tangan. (hal.188)									v					v								
101	“sebelum kau bisa ikut ngentot,” (hal.188)																						
102	Bahkan tak tampak trauma sedikit pun, atau ia lupa bahwa bebrapa waktu sebelumnya segerombolan gelandangan telah **memerkosany**a. (hal.189)					v																	
103	Terutama ketika gadis itu memprotoli kemejanya, (hal.190)																						
104	ia merasakan sentuhan ganas buah dada yang bulat padat menyentuh di dadanya sendiri																	v					

105	Ia menemukan kembali darah pencintanya, (hal.190)																						
106	membuat Kliwon kini berada di atasnya, sama-sama telanjang dan sama-sama berahi. (hal.190)				v																		
107	Mereka bercinta dengan gerakan monoton namun penuh nafsu, (hal.190)						v																

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
108	Tak banyak yang mereka lakukan setiap hari sebagai kekasih, kecuali bercumbu nyaris sepanjang siang dan malam, (hal.192)					v									v								
109	Sofa adalah tempat favorit mereka untuk bercinta, (hal.192)					v																	
110	gadis itu bahkan tidak menjerit oleh rasa sakit dan meneruskan percintaannya dengan lelaki itu. (p.192)						v																
111	Mereka masih menikmati persetubuhan tersebut sampai puncak-puncak tertinggi yang pernah mereka raih (p.192)							v															
112	Di akhir ejakulasinya, Kliwon terlempar kesamping dan mendengar gadis itu mengerang dan menggeliat. (hal.192)				v	v																	
113	Alamanda semakin terperosok pada rasa cinta yang tak tertahankan, (hal. 204)																	v					
114	Ia harus telanjang, (hal. 207)																						
115	“sebab kau bahkan tak berani memerkosaku di tempat sesepi ini, tanpa seorang pun menjadi saksi, (hal. 208)				v									v									
116	sementara aku telanjang di depanmu.” (hal. 208)				v																		
117	“Aku tak pernah memerkosa siapapun,” kata Kamerad Kliwon (hal. 208)																					v	
118	Mereka bahkan belum pernah berciuman, (hal. 210)																						
119	kini mereka saling berciuman begitu membara di bawah pohon ketapang. (hal. 210)				v																		
120	Ia melamunkan gadis itu, kecantikannya, tubuhnya (hal. 216)																						
121	dan ia terperosok ke dalam berahi yang meledak-ledak dalam ketidaksabaran (hal. 216)									v													
122	ia makin larut dalam berahi anjing di musim kawin (hal. 216)																	v					
123	matanya mulai memandang dalam kemesuman dan ia berbalik tertelungkup meletakkan foto-foto itu di atas bantal (hal. 216)						v											v					
124	Sang Sodancho mengelus pipinya dengan begitu lembut, menyentuh dagu dan ujung hidungnya. (hal. 222)						v																
125	seluruh permukaan tangannya mulai mencengkram tubuhnya seolah ingin membuatnya hancur. (hal.223)																v						
126	Sang Shodanco meremas dadanya dengan liar (hal. 223)						v																
127	kini ia pun mulai menciumi Alamanda dengan bibirnya(hal. 223)													v									
128	Sejenak laki-laki itu masih meremas dadanya sebelum menjatuhkan tubuh di atas tubuh si gadis (hal. 223)				v																		
129	Akhirnya Sang Shodancho melepaskan dirinya sambil berguling ke samping tubuhnya yang bahkan sejak semula masih dalam posisi yang sama (hal.224)														v								
130	“sebab kau mengguncang tubuhnya tanpa izin, Shodanco,” jawab Dewi Ayu (hal.225)																						v
131	Sang Shodanco tertawa sambil berkata bahwa itu tampaknya usul yang menarik, (hal.232—233)																						v
132	lalu ia naik ke atas tempat tidur berbaring di belakang Alamanda sambil memeluk tubuh istrinya yang masih berpakaian lengkap, (hal.232—233)				v																		
133	Sementara Alamanda terus mendongeng, hal.(233)																						
134	Sang Shodanco menjelajahi seluruh tubuh Alamanda dengan kedua tangannya, (223)													v									
135	Saat itu Alamanda mencoba bertahan dengan merapatkan tubuhnya menekuk, (hal.233)													v									
136	Kini laki-laki telanjang itu berguling ke atas tubuh istrinya. (hal.233)				v																		
137	Alamanda menjerit kecil namun Sang Shodanco segera membungkamnya sambil terus menanggalkan pakaian yang melekat di tubuh istrinya. (hal.233)																				v		

138	Sang Shodanco merasa telah menanggalkan seluruhnya, ia memandang selangkangan istrinya dengan wajah terkejut. (hal. 233)						v																	
139	“brengsek, apa yang kau lakukan dengan selangkanganmu?” tanyanya (hal.																						v	

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
140	akhirnya ia bisa menggauli istrinya antara nafsu berahi dan kemarahan tanpa bisa menyetubuhinya.																	v					
141	"jika kau tak tahan untuk menumpahkan isi buah pelirmu, pergilah ke rumah pelacuran." (hal. 235)				v																		
142	ia akan lari tergopoh-gopoh masuk kamar mandi dan membuang isi buah pelirnya ke dalam lubang kakus. (hal. 236)				v		v																
143	Tapi bagaimanapun tak selamanya ia bisa membuang bakal-bakal bayi mereka ke lubang toilet (hal. 237)				v																		
144	dan ia sungguh-sungguh mulai menyadari betapa satu tahun telah berlalu dan ia belm berhasil membobol pelindung besi sialan itu (hal. 237)					v																	
145	Sang Shodanco menutup pintu dan menguncinya, (hal. 238)																						
146	pelindung besinya masih terpasang dengan baik. (hal. 238)						v																
147	Tapi sang Shodanco terus memburunya, menghimpitnya dan menjelajahi setiap wilayah tubuhnya. (hal. 238)																						
148	"Shodanco setan, iblis, brengsek, terkutuk, perkosalah aku dan tombakmu akan patah menghantam perisai besiku!" kata Alamanda akhirnya. (hal. 238)																						v
149	Ia tak lagi mencoba melawan dan membiarkan Sang Shodanco berusaha sia-sia mencumbu dirinya. (hal. 238)																						
150	Kini sang Shodanco bisa bergerak lebih leluasa, mendustai dirinya sendiri bahwa ia tengah bercinta dengan istrinya (hal. 238)						v											v					
151	sampai tombaknya memuntahkan cairan sperma ke permukaan lempengan besi pelindung vagina istrinya. (hal. 238)				v																		
152	"berapa kali pun kulakukan itu terhadapmu, kau tak akan pernah bunting. Terkutuklah kemaluan dan rahimmu," katanya sambil berlalu (hal. 239)																						v
153	dia memandang Alamanda dengan pandangan seekor anjing mesum. (hal. 240)								v														
154	Sang Shodanco memerkosa istrinya sendiri hingga di akhir pertarungan yang melelahkan. (hal. 240)		v																				
155	Alamanda berkata, "Terkutuklah kau setan pemerkosa!" (hal. 240)																						v
156	ia menemukan dirinya masih telentang telanjang di atas tempat tidur. (hal. 240)				v																		
157	"dengar, jika kau hanya butuh lubang untuk kemaluanmu, semua sapi dan kambing punya lubang." (hal. 240)				v																		
158	"Kini aku bisa menyetubuhimu kapan pun aku mau!", Alamanda pun menjerit. (240—241)																						v
159	"Bahkan jika aku mati, percayalah, lelaki ini akan menyetubuhi kuburanku." (hal. 241)																						
160	"orang-orang memburu kemaluanku," (hal.264)																						
161	aku melahirkan gadis-gadis pemburu kemaluan lelaki." (hal.264)																						
162	"Kau hanya perlu menunggu lima tahun lagi untuk menyetubuhinya." (hal. 266)					v																	
163	Ia tidak langsung melompat ke atas tempat tidur, merengkuh tubuh istrinya dan memerkosanya tanpa ampun sebagaimana kebanyakan pengantin baru.. (hal 269)				v				v														
164	"aku tak bisa menahan berahiku" (hal.272)																						
165	Betapa dekat dan rapatnya mereka sehingga *Kamerad Kliwon bisa merasakan dada gadis itu tertekan kuat di dadanya* (hal.286)						v																
166	Seekor tokek berbunyi tujuh kali di kejauhan, pertanda ia mencari teman berahi. (hal. 292)					v																	
167	"apakah kau berahi, Shodanco?" (hal. 299)																						
168	"Aku masih suka lubang kemaluanmu, sayang." (hal. 299)																						

169	Sang Shodanco akhirnya cuma menususk dan terus menusuk dirinya tanpa Lelah, (hal. 299)							v															
170	“Aku curiga kemaluanmu begitu panjangnya sehingga kau bahkan memerkosa lubang anusmu sendiri.” (hal. 300)																	v					

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
171	Tubuhnya semakin padat berisi pula. (hal. 339)																						
172	Dadanya mengembang begitu sempurna (hal. 339)																						
173	ia akan melakukan beberapa eksperimen untuk menyenangkan dirinya sendiri di kamar mandi. (hal. 339)				v																		
174	"Dan ku katakan saja, Shodanco, aku ta pernah pergi ke tempat pelacuran lagi kecuali menyenangkan diri sendiri di kamar mandi, maka lakukanlah sebagaimana aku melakukannya." (hal. 341)				v										v								
175	karena itu cukup baik untuk melepaskan dirimu dari kemurkaan dan kejengkelan, karena *isi buah pelirmu memang harus dibuang secara rutin.* (hal.										v												
176	"Aku telah melakukannya, bahkan nyaris dengan lubang bokong anjing segala." (hal.341)													v									
177	"Sayang, *aku adalah istrimu*" (hal.343)																						
178	*Ia bergerak mendekat, menjulurkan tangannya menjelajahi petak demi petak tubuh istrinya* dalam elusan yang demikian lembut membuat sang istri menggeliat dalam desahan berbisik. (hal. 344)						v																
179	*Lelaki itu kemudian mencium dahi istrinya* sebelum mencium pipi dan bibirnya dalam ciuman Panjang yang panas membara. (hal. 344)																		v				
180	Mereka bercinta malam itu dengan begitu liar dan dahsyat, (hal.348)						v																
181	Mereka melakukannya hanya tiga kali ejakulasi di malam yang sempit itu, tapi memuaskannya menjadi sebelas kali sepanjang siang: (hal.348)			v																			
182	" sejak mereka mengenal kemaluan lelaki," (hal. 369)																						
183	Ia pikir ia sedang menyetubuhi istrinya tapi ternyata menyetubuhi lubang kakus. (hal. 373)														v								
184	*Ciuman itu membawa mereka ke atas sofa* , (hal. 392)				v																		
185	Mereka membuka pakaian dengan cepat, dan bercinta dalam satu episode yang begitu gila dan liar. (hal. 392)			v			v																
186	impotensi yang dideritanya bertahun-tahun telah sembuh, menyadari tombaknya berdiri tegak sekukuh pisau belati. (hal. 396)					v			v														
187	Ia, bocah lelaki itu, duduk bersila di tempat tidurnya, ngaceng, (hal. 433)				v																		
188	namun tak beranjak meskipun ia ingin melompat dan memerkosa gadis di depannya. (hal. 433)				v																		
189	Buah dadanya sesempurna perempuan dewasa, (hal. 433)																v						
190	Krisan memandangnya cukup lama, membayangkan ia menyentuhnya, meremasnya, menciumnya, dan menyentuh putingnya dalam sentuhan nakal. (hal. 433)						v																
191	Dan di tengah selangkangannya, di balik rimbun rambutnya, *sesuatu sedikit menggelembung,* seperti buah kelapa muda, namun pasti lembut. (hal. 433)																v						
192	*Kemaluannya teracung keras ke atas,* . (hal. 447)						v																
193	*Ia meraih buah dada itu,* mengelusnya dan meremasnya begitu nafsu, (hal. 448)						v																
194	si gadis *menggeliat* tersengal-sengal. Rengganis Si Cantik memeluk tubuh lelaki itu dengan sangat erat. (hal. 448)						v																
195	Krisan mendorong si gadis ke dinding toilet, dan menekan tubuh si gadis dengan tubuhnya. (hal.448)				v									v									
196	Kemaluannya mulai mencoba mendesak maju, menerobos selangkangan si gadis. (hal. 448)																						
197	Tapi ia hanya bisa membentur kulit lembut paha gadis itu, membuatnya melengkung, dan paling jauh berhasil menggosokkannya pada ruang antara antara kedua paha si gadis. (hal. 448)				v																		

198	“Angkat sebelah kakimu ke bak kecil itu,” bisik Krisan. (hal. 448)																						v	
199	Rengganis si Cantik mengangkat sebelah kakinya ke bak kecil dan ruang vaginanya kemudian terbuka lebar. (hal. 448)				v																			
200	Krisan sangat leluasa menyetubuhinya, (hal. 448)						v																	

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
201	sebab ruang itu telah begitu basah, dan hangat, dan memberikan suara rebut dari gerakan-gerakan mereka yang mengguncangkan seolah-olah tengah berjalan melalui jalan yang								v														
202	dan ia merasakan bibirnya disentuh bibir Sang Pangeran, (hal. 495)																						
203	Sang Pangeran melumat bibirnya, membuatnya begitu basah. (hal. 495)						v																
204	Ia mencoba balas mencium, dan mulai merasakan tak hanya bibir, namun lidah yang beramin-main kasar. (hal. 495)														v								
205	Ciuman itu terus berlanjut di dalam kamar, dengan si Cantik bersandar ke dinding dan Sang Pangeran menekan tubuhnya, begitu liar dan penuh nafsu.				v		v																
206	Ia hanya melihat tubuh telanjang si Cantik yang tengah menggelinjang di atas tempat tidur. (hal. 496)				v		v																
207	Sementara *sang penageran terus mencoba merusak selangkangan si cantik* , (hal. 496)																						
208	Ia disodomi hampir seminggu sekali. (hal.503)					v																	
209	"Mereka bisa dientot sebagaimana perempuan cantik." (hal. 504)								v														
210	Bersetubuh dengan Rengganis Si Cantik maupun Si Cantik yang buruk rupa tak jauh berebeda. (hal. 505)																						
211	Ia terus menyetubuhi perempuan itu "mengentotnya", ia menjelaskan. (hal. 505)																					v	

Appendix 6

Circumstance in Target Text (English)

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
1	"You are asking a prostitute to take off her clothes", Page 8)											v											
2	"so you'd better have the money to pay me." (Page 8)											v											
3	They wrestled on the bed (Page 15)				v																		
4	she didn't feel much, just a little tickle in the middle (Page 15)														v								
5	"It was like a dragonfly scratching at my bellybutton," said the prostitute (Page 16)																						v
6	The man attacked her fiercely, with almost no small talk, (p.16)									v				v									
7	He died sprawled out in her embrace with his lance still wet and outstretched. (page 16)													v									
8	that morning she found herself naked on the principlal's swiveling office chair (page 21)				v																		
9	they made love under the drone of the fan for twenty-three minutes, (page 21)		v		v																		
10	"it's the sound of people making love," Dewi Ayu continued. (page 27)																						v
11	"Did you teach her how to masturbate?" asked Dewi Ayu. (page.27)																					v	
12	He had practically forgotten how to sleep with one. (page 31)						v																
13	The last time he had gone to the whorehouse had been many years ago, and (page 31)				v	v																	
14	the last time he had done it by himself, with his own hand, had been many years ago as well. (page 31)					v	v																
15	"I'm not even sure I can marry her." (page 20)																						
16	"It doesn't matter whether it's you or dog's dick that takes her virginity" (page 31)																	v					
17	she told the guy suck on her adorable pert little nipple. (Page 32)																					v	
18	he immediately awed by these charms of prostitution. (p.34)									v								v					
19	"doing it with a prostitute is not really a betrayal, (p.34)																						
20	because prostitutes are paid with money and not with love." (p.34)												v										
21	He would be caught raping a cow, or even a chicken, until its intestines came spilling out. (page 35)													v									
22	He would teach them (schoolboys) how to fondle their own genitals, rubbing and using their own spit: (page 36)						v																
23	they had discovered a new way to pee that felt way better than peeing the usual way. (page 36)																	v					
24	"It will be even more enjoyable if you try it with the private parts of little girls." (Page 36)																						
25	My whole body has been licked and splattered with a Dutchman's spit, (Page 38)													v									
26	he has stabbed my privates one thousand one hundred and ninety-two times." (Page 38)			v																			

27	I have stabbed twenty-eight different women's private as many as four hundred and sixty-two times (Page 38)			v																			

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
28	I have stabbed my own hand countless times, and that's not even counting the privates of animals, so are we really all that different?" (Page 38)			v																			
29	As if a lewd god took possession of them (Page 38)																						
30	they embraced ever so tightly, kissing beneath the heat of the tropical sun. (Page 38)									v													
31	they removed all the garments sticking to their bodies and tossed them away (Page 38)						v																
32	Ma Iyang, with her naked body covered in drops of sweat that reflected the rays of the sun. (Page 39)														v								
33	he makes love to her, since she was now his wife. (Page 52)										v												
34	I just want you to touch me, and of course sleep with me, because you are my husband. (Page 52)										v												
35	and everyone will say that your dick doesn't work anymore. (page 53)																						v
36	"You are not a virgin." (Page 53)																						
37	Stark naked , she stood in front of the still hysterical old man, and said loudly in his ear (page 53)				v					v													
38	Then Dewi Ayu inserted her middle finger into her vagina (page 53)				v																		
39	The girl whimpered a little at the pain, and trembled every time her finger moved in between her legs (Page 53)					v																	
40	"Oh my God, yours is so small!" (Page 62)																						
41	His fingers continued their journey, travelling down her neck with rough hands that were too accustomed to holding a samurai sword, sweeping along the curve of her collarbone, and exploring the collar of her dress. (p.70)																	v					
42	the man was already grabbing her left breast (p.70)																						
43	The commandant opened Dewi Ayu's dress as effectively as he examined his troops, and then he was squeezing her chest, and kissed her neck with a greedy lust. (p.70)						v										v						
44	he regretted being born with only two of them. (p.70)													v									
45	He quickly stripped the girl naked, undressed himself(p.70)									v													
46	the Japanese man set upon her fiercely (p.70)						v																
47	the commandant was shaking her body so wildly, pounding her without pause, and rocking her from left to right. (p.70)				v		v																
48	the commandant rolled over next to Dewi Ayu, sprawled out heaving deep and ragged breaths. (p.70)				v																		
49	She served the Japanese soldiers just as graciously as she had served her previous customers (p.86)																v						
50	she even sought out fresher, younger girls																						

51	A number of the girls even succeeded in running out into the hall stark naked, before (p.88)				v																			
52	the soldiers recaptured them and threw them back on top of their beds. (p.88)				v																			
53	They wailed all through terrible unions (p.88)																							
54	Japanese busted up her vagina. (p.88)																							

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
55	The stocky soldier finally tore off the clothes of the woman in front of him, threw them to the floor, and now she was naked. (p.89)				v	v																	
56	He parted the woman's two arms and two legs until she was spread-eagled. (p.89)																		v				
57	he quickly got naked himself, . (p.89)										v												
58	For the whole cold coupling Dewi Ayu stayed in the same position that the Japanese soldier had placed her in (p.89)		v																				
59	the man didn't take even three minutes. (p.89)					v																	
60	what made Dewi Ayu suffer was not the crazy tireless screwing that froze her body in a quite and mysterious paralysis																						
61	someone assaulted their body and fucked tem																						
62	Dewi Ayu said "you rape them." (p.91)																					v	
63	said Dewi Ayu. "They all target female genitalia." (p.91)																					v	
64	"I have never heard of woman raping a man." (p.94)																						
65	"if he ravished me, I would not resist" (p.95)																						
66	"Mama, I was forced into prostitution." (p.95)																						
67	Prostitute also died in the middle of a lovemaking session (p.107)																		v				
68	she strictly limited herself to just one man per evening. (p.108)						v																
69	Mama Kalong charged a high price and the extra profit went to her (p. 108)																						
70	"That's Dewi Ayu, and she's the best whore here," (p. 123)				v																		
71	"I am going to piss on her privates like a tiger marking his territory." (p.123)								v														
72	well be quick then, darling, before you pee in your pantas						v										v						
73	They made love almost all night long, filled with heat and passion (p.124)																		v				
74	Even though he had already slept, (p.128)																				v		
75	he had seen her naked (128)																						
76	I pay you every day for yourexclussive service 128)												v										
77	I cant have sex every single day					v																	
78	"so you agree to become my private whore for the rest of your life?'" (p. 129)		v																				
79	I can use my finger or a cow's hoof in place of my dick (129)																						
80	to be a whore you have to love everybody, everything, , all of it; penises, fingers, and cow's hooves																						
81	Unstranslated										v												
82	He fucked that whore with urgency. (p.132)						v																
83	after his dick spewed, he rested for a moment (p.132)					v																	
84	he had only slept with her for a few short minutes, (p.132)					v																	
85	as if that man had been fucking a toilet hole, (p.132)																						

86	At first the whore encouraged them to the climb up on the bed in pairs (p.162)				v																			
87	she had a hole in the front and in the back. (p.162)				v																			
88	But none of them wanted to share a hole with a piece of shit (p.162)													v										
89	so they just slept with her one by one. (p.162)													v										
90	“the problem is, her breast haven’t even started to grow (p.167)																							

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
91	she doesn't even have any pubic hair yet." (p.167)																						
92	The young girls even tried to seduce him again, (p.129)																						
93	she dragged Kliwon into a tent, stripped him naked, and got his dick hard. (p.169)																						
94	"Nobody wants to see his privates dangling everywhere" (p.178)				v																		
95	Two of the men had just finished fucking her, (p.182)																	v					
96	both were grinning while wiping off their genitals with the bottoms of their shirts. (p.182)													v									
97	Another one was thrusting his spear, (p.182)						v																
98	Another was squeezing her breasts, (p.182)																						
99	the last guy was waiting impatiently, stroking his own dick with his hand. (p.182)						v							v									
100	*you can have a go* (p.182)																						
101	She didn't look traumatized in the least, (p.183)														v								
102	she had already forgotten what had happened																						
103	Then when the girl pulled off his shirt, (p.141)																						
104	he felt the touch of her firm round breasts against his chest																	v					
105	He once again felt passionate blood voraciously pumping through his veins, (p. 183)						v																
106	so that now he was on top, both of them naked and aroused. (p. 183)				v	v																	
107	They overcame the limitations of the cramped sofa and made love with repetitive movements that were nevertheless full of lust (p. 184)				v		v																
108	They didn't do very much except caress one another almost all day and all night long (p.185)					v																	
109	The sofa was their favorite place to make love, (p.185)				v																		
110	The girl didn't cry out, absorbed in her lovemaking (p.185)																		v				
111	they both reached the highest climax they had ever achieved. (p.185)																	v					
112	After ejaculating, Kliwon collapsed on his side and heard the girl moan and writhe. (p.185)				v	v																	
113	Alamanda sunk even deeper into the feelings of love that she could not control, (p.197)																	v					
114	she would be naked, (p. 200)																						
115	"because you are not even brave enough to come on to me in a place as quite as this, without anyone to be a witness (p.201)				v									v									
116	with me here naked before you				v																		
117	unstranslated																					v	
118	They had never even brushed lips before (p. 203)																						
119	now they were kissing each other in a smouldering embrace underneath the almond tree. (p. 203)				v																		
120	He daydreamed about the girl's beauty, and her body																						

121	he found himself lost in a desire that was practically exploding with impatience,									v														
122	then he was even more dissolved in lust, like a dog in heat,																	v						
123	his eyes clouded over with longing , and his lips began to mutter the girl's name.						v											v						

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
124	Shodanco caressed her cheek softly, touching her chin and the tip of her nose. (p.214)						v																
125	the palms of his hands, which began to grip her body as if he aimed to destroy her. (p.214)																v						
126	Shodanco wildly squeezed her breasts (p.215)						v																
127	he began to kiss Alamanda with his lips (p.215)													v									
128	For a moment the man still kneaded her chest before throwing his body on top of her (p.215)				v																		
129	Finally, Shodanco let her go and rolled to the side of her body, which since the beginning had remained in the same position: naked on her back, practically glued to the bed. (p.215)														v								
130	"it's because you ravaged her body without permission, Shodanco," replied Dewi Ayu. (p. 216)																						v
131	Shodanco laughed and said that was an interesting idea (p.224)																						v
132	then he got into bed and cudlled up against his wife's back (p.224)				v																		
133	As Alamanda was telling her story (p.225)																						
134	Shodanco was exploring Alamanda's whole body with his two hands, (p.225)													v									
135	Alamanda tried to hold out by curling up into a tight little ball, (p.225)													v									
136	he rolled on top of her. (p.225)				v																		
137	Alamanda let out a little scream but Shodanco quickly silenced her, pulling at her clothes. (p.225)																				v		
138	Shodanco had ripped off her gown, he cried out in surprise. (p.225)						v																
139	"Damn it! What have you done to your crotch?" he asked (p.225)																					v	
140	finally caught in between lust and anger, all he could do was have relations with his wife without being able to actually penetrate her																	v					
141	"if you absolutely must spew the contents of your balls, feel free to visit a prostutite." (p.227)				v																		
142	he would scurry to the bathroom and discharge the contents of his balls into the toilet. (p. 227)				v		v																
143	But he couldn't just keep shooting the seeds of their babies into the toilet forever, (p.229)				v																		
144	and it finally dawned on him that one whole year had passed and he still had not been able to break that fucking pair of iron underwear. (p.229)					v																	
145	He closed the door and locked it, (p.229)																						
146	*her iron protection was still locked and set.* (p.229)						v																
147	But Shodanco kept after her, exploring and squeezing every region of her body. (p.229)																						

148	“Shodanco, you accursed satan, you devil, you asshole, try to rape me and your spear will break against my iron shield!” Alamanda said finally, (p.229)																							v
149	no longer resisting and letting shodanco fondle her in vain																							
150	Now Shodanco could move more freely, that he was really making love to his wife, (p.230)						v											v						

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
151	until his weapon hurled sperm across the surface of the metal slab protecting her vagina. (p.230)				v																		
152	no matter how many times I do this to you, you will never get pregnant. Your cunt andn your womb are cursed" he said																						v
153	he just faced Alamanda with the look of a horny dog. (p.230)								v														
154	Shodanco raped his own wife, until the end of exhausting battle, (p.231)		v																				
155	when Alamanda sobbed, “fuck you, you raping satan!” and fainted. (p.231)																						v
156	she found herself still lying on her back naked. (p.231)				v																		
157	“If you are looking for a hole to stick your dick in, every cow and goat has one.” (p.231)				v																		
158	“Now I can have sex with you whenever I want!” (p.231)																						v
159	Alamanda said in defeat, “believe me, this man would continue to fuck my grave,” (p.232)																						
160	“I guess now I’m healthy enough to turn you on.” (p.237)																						
161	"Men hunt my privates", she told herself (p.253)																						
162	I gave birth to girls who hunt men’s privates. (p.253)					v																	
163	“you’d only have to wait about five years.” (p.255)				v				v														
164	He did not jump into bed, embrace his wife’s body and ravage her mercilessly like so many careless new husbands do. (p.258)																						
165	“I can’t hold back my desire.” (p.261)						v																
166	They were pressed together so tightly that Comrade Kliwon could feel the girl’s breasts (p.274)					v																	
167	A gecko called out seven times in the distance, a sign that she was looking for a mate. (p.279)																						
168	“Are you horny, Shodanco?” (p.284)																						
169	“I still like your pussy, darling,” (p. 284)							v															
170	Finally, Shodanco was just tirelessly stabbing her again and again (p.284)																	v					
171	“If your dick was long enough” (p.284)																						
172	I bet you’d even rape your own asshole!” (p.284)																						
173	her body had filled out (p.315)				v																		
174	her breasts were developing perfectly. (p.315)				v										v								
175	When his lust appeared from time to time, (p.315)										v												
176	he would conduct some experiments in the bathroom to try to calm himself down (p.315)													v									
177	“and I vowed, Shodanco, that I would never go to the whorehouse again, so I only entertain myself in the bathroom. (p.316)																						

178	You really do have to routinely purge the contents of your balls.” (p.316)						v																
179	“I already do stuff like that,……” (p.316). Note: ina: “bahkan nyaris dengan bokong anjing” (dihilangkan versieng-nya)																		v				
180	"My darling, *I am your wife* "						v																

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
181	He approached her, reaching out to explore his wife's body with caresses so gentle she arched and twisted with whispering sighs. (p.319)			v																			
182	Maman Gendeng climbed up on the bed and affectionately sniffed his wife's forehead before covering her cheeks and her lips in long smoldering kisses. (p.319)																						
183	The love they made that night was formidable and wild, (p.322)														v								
184	He came three times that evening, but satisfaction only arrived after they did it eleven more times the next day: (p.322)				v																		
185	since they discovered men's dicks," (p.341)			v			v																
186	He'd think that he was making love to his wife but it turned out that he was fucking the toilet hole. (p. 345)					v			v														
187	Kisses that brought them down onto the sofa,. (page 392)				v																		
188	they quickly took off each other's clothes and made wild and crazy love				v																		
189	the impotence he had been suffering from for years was miraculously cured, and his weapon was standing stiff and strong. (p.364)																v						
190	he sat cross-legged on his bed, that kid, erect, (p.397)						v																
191	but even though he wanted to ravage the girl standing in front of him, (p.397)																v						
192	her breasts were as perfect as a full-grown woman's (p.398)						v																
193	Krisan looked at them for quite a while, imagining that he was caressing them, kissing them, and teasing their nipples with a naughty touch. (p.398)						v																
194	And in the middle of her crotch, behind the luxurious thicket of her hair, *there was something slightly protuberant,* like the fruit of a young coconut, but certainly soft. (p.398)						v																
195	his shame was outstretched, hard and pointing up,				v									v									
196	he seized those breasts, caressing and squeezing them full of desire,. (p.412)																						
197	Rengganis the Beautiful held the boy's body tight. (p.412)				v																		
198	Krisan pushed the girl against the wall of the bathroom, and pressed against her body with his body. (p.412)																					v	
199	his shame urgently began to advance, trying to penetrate her,. (p.412)				v																		
200	but he could only bump it against the soft skin of the girls' thigh, making it buckle						v																
201	"lift your leg up onto that small basin," Krisan whispered.. (p.412)								v														
202	Rengganis the Beautiful did it, and her vagina opened wide. (p.412)																						
203	Krisan took her quite freely (p.412)						v																
204	because the place was already sopping wet and warm														v								

205	she felt her lips touched by the lips of the prince, (p.460)				v		v																	
206	prince crush he rlips, making them quite wet (p.460)				v		v																	
207	she tried to return his kisses,																							
208	it wasn't only their lips, but now their tongues that began to play roughly. (p.460)					v																		

No	Clause	Circumstantial Elements																					
		Extent			Location		Manner				Cause			Accompaniment		Mt	Role		Contigency			Angle	
		Dl	Du	Fr	Pl	Tl	Ms	Qu	Co	Dg	Rs	Pr	Bf	Cm	Ad	Mt	Gu	Pd	Cd	Df	Cn	So	Vp
209	the kisses continued inside the bedroom, with beauty pressed to the wall and the prince pressed up against her body, wild and full of desire. (p.460)								v														
210	and she saw only Beauty's naked body bouncing up and down on top of her bed. (p.461)				v																		
211	Meanwhile the prince continued to destroy Beauty's crotch, (p.461)																						
212	he was sodomized about once a week (p.468)					v																	
213	"They can be fucked just like beautiful women can". (p.469)								v														
214	Sleeping with Rengganis the Beautiful and sleeping with hideous Beauty wasn't all that different. (p.470)													v									
215	He kept on having sex with that woman. "fucking her", He explained. (p.470)													v								v	